

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
PADA PT KIMIA FARMA Tbk TAHUN 2019-2023**



Oleh :

HENGKY HISKIYA
NPM. 21.61201.120

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **10 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	1.	Ketua
2.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	2.	Anggota
3.	Dr. Drs. Ali Mushofa MM	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : HENGKY HISKIYA
NPM : 21.61201.120
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT KIMIA FARMA Tbk Tahun 2019-2023.
Nilai Angka/Huruf : **80,40 / =A=**
Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M.

Pembimbing II

Siti Rohmah, SE., M.Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Kimia
Farma Tbk Tahun 2019-2023

Nama : Hengky Hiskiyya

Npm : 21.61201.120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

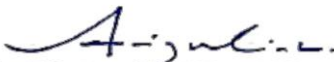
Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIDN. 0004077303


Siti Rohmah, S.E., M.Ak
NIDN. 1104058402

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIDN. 197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif Pada Tanggal: 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji,

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

2. Siti Rohmah, SE., M.Ak

3. Dr. Drs. Ali Mushofa, MM

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Hengky Hiskiya

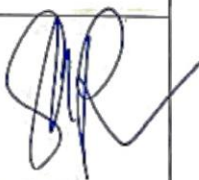
NPM : 21.61201.120

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PT KIMIA

FARMA TBK TAHUN 2019-2023

Sebagaimana telah di sarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang di Revisi	Tanda Tangan
1	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM	-	
2	Siti Rohmah, SE., M.Ak	-	
3	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	1. Batasan Masalah	

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis berhasil menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk melanjutkan penelitian guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi ini mencakup rancangan penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023”**.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada Ayahanda dan juga mendiang Ibunda tercinta Afensianus dan Alm. Serinawati, yang selalu mendoakan juga memberikan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM dan Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam proses penyusunan Skripsi ini Selain itu, tidak lupa juga penulis berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh Staf dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas bantuan dan dukungan mereka selama penulis juga menempuh pendidikan.

Penulis juga tidak lupa untuk terus berterima kasih pada diri sendiri yang telah berjuang tanpa henti dalam masa pendidikan serta dalam menyelesaikan tugas akhir, penulis pun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan, khususnya kepada teman-teman anggota J7, teman-teman kampung halaman seperjuangan menempuh pendidikan, teman-teman se-angkatan, teman-teman kkn, dan masih banyak lagi yang tak bisa saya sebutkan satu per satu dimana telah menjadi sumber motivasi bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi awal yang baik untuk penelitian lebih lanjut.

Samarinda, 10 April 2025

Hengky Hiskiyya

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	xiv
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Manfaat akademis	11
1.5.2 Manfaat peneliti.....	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II DASAR TEORI.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Tinjauan Teori.....	15
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	15
2.2.2 Laporan Keuangan	18
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	23
2.2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.2.5.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	25
2.2.5.2 Analisis Rasio Solvabilitas/Leverage	26
2.2.5.3 Analisis Rasio Aktivitas.....	27
2.2.5.4 Analisis Rasio Profitabilitas.....	28
2.2.6 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	29
2.2.7 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN	32
2.3 Model Konseptual.....	35

2.4 Pernyataan Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Definisi Operasional	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1 Populasi	44
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Analisis	46
BAB IV GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	53
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
4.1.1 Visi dan Misi.....	54
4.1.2 Budaya Perusahaan	54
4.1.3 Struktur Organisasi	55
4.2 Gambaran Obyek yang Diteliti.....	58
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	59
5.1 Analisis Data	59
5.2 Pembahasan.....	68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1 Kesimpulan	83
6.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk 2019-2023	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Total Bobot (Aspek Keuangan)	34
Tabel 2.3 Total Bobot (Aspek Operasional)	34
Tabel 2.4 Total Bobot (Aspek Administrasi)	34
Tabel 2.5 Daftar indikator dan bobot aspek keuangan	35
Tabel 3.1 Penilaian Score (ROE)	47
Tabel 3.2 Penilaian Score ROI.....	47
Tabel 3.3 Penilaian Score cash ratio.....	48
Tabel 3.4 Penilaian Score current ratio.....	48
Tabel 3.5 Penilaian Score collection periods	49
Tabel 3.6 Penilaian Skor perputaran persediaan	49
Tabel 3.7 Penilaian Score Total Asset Turn Over (TATO).....	50
Tabel 3.8 Penilaian Score TMS to TA	50
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023	58
Tabel 5.1 Hasil Perhitungan ROE.....	59
Tabel 5.2 Penjumlahan EBIT dan Penyusutan.....	60
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan ROI	60
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Rasio Kas	61
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Rasio Lancar.....	62
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan <i>Collection Periods (CP)</i>	63
Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (<i>ITO</i>)	64
Tabel 5.8 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (<i>TATO</i>).....	65
Tabel 5.9 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	66
Tabel 5.10 Hasil Perhitungan Total Skor Rasio Aspek Keuangan.....	67
Tabel 5.11 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik rata-rata PT. Kimia Farma Tbk 2019-2023.....	3
Gambar 2.1 Model Konseptual.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk.....	55
Gambar 5.1 Grafik Rasio ROE Periode 2019-2023	69
Gambar 5.2 Grafik Rasio ROI Periode 2019-2023	70
Gambar 5.3 Grafik Rasio Kas (Cash Ratio) Periode 2019-2023	71
Gambar 5.4 Grafik Rasio Lancar (Current Ratio) Periode 2019-2023.....	72
Gambar 5.5 Grafik Putaran Piutang (CP) Periode 2019-2023.....	74
Gambar 5.6 Grafik Putaran Persediaan (ITO) Periode 2019-2023	76
Gambar 5.7 Grafik Putaran Total Aset (TATO) Periode 2019-2023	77
Gambar 5.8 Grafik Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS To TA)	79
Gambar 5.9 Grafik Total Skor Rasio Aspek Keuangan.....	80
Gambar 5.10 Grafik Menilai Tingkat Kesehatan Periode 2019-2023.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019 dan 2020	89
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020.....	91
Lampiran 3 Laporan Arus Kas Tahun 2019 dan 2020.....	92
Lampiran 4 Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2019 dan 2020.....	93
Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2021 dan 2022	95
Lampiran 6 Laporan Laba Rugi Tahun 2021 dan 2022.....	97
Lampiran 7 Laporan Arus Kas Tahun 2021 dan 2022.....	99
Lampiran 8 Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2021	101
Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan Tahun 2022 dan 2023	102
Lampiran 10 Laporan Laba Rugi Tahun 2022 dan 2023.....	104
Lampiran 11 Laporan Arus Kas Tahun 2022 dan 2023	106
Lampiran 12 Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2022 dan 2023	108

ABSTRAK

Hengky Hiskiyya, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023, dengan dosen pembimbing I Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M dan dosen pembimbing II, Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menganalisis tingkat kesehatan PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2023 berdasarkan SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002, dengan delapan indikator aspek keuangan yang dihitung dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori.

Hasil menunjukkan penurunan kesehatan keuangan signifikan dengan skor tertinggi 33,6 pada 2021 menurun hingga 18,55 pada 2023, dengan penurunan drastis ROI dari 16,73% menjadi 0,62%. Berdasarkan analisis, kondisi PT Kimia Farma Tbk dikategorikan "TIDAK SEHAT", mengindikasikan masalah struktural yang memerlukan perbaikan segera.

Kata kunci: kimia farma, tingkat kesehatan perusahaan, rasio keuangan, bumh

ABSTRACT

Hengky Hiskiia, Analysis of Health Level Assessment at PT. Kimia Farma Tbk 2019-2023, with supervisor I Mr. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M and supervisor II, Mrs. Siti Rohmah, SE., M.Ak.

This study uses a quantitative descriptive method, analyzing the health level of PT Kimia Farma Tbk for the period 2019-2023 based on the Decree of the Ministry of SOEs No. KEP-100/MBU/2002, with eight financial aspect indicators calculated and classified into three categories.

The results show a significant decline in financial health with the highest score of 33.6 in 2021 decreasing to 18.55 in 2023, with a drastic decrease in ROI from 16.73% to 0.62%. Based on the analysis, the condition of PT Kimia Farma Tbk is marked "UNHEALTHY", indicating structural problems that require immediate improvement

Keywords: *pharmaceutical chemistry, company health level, financial ratio, loss*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan perusahaan tentunya sangat krusial, dimana perusahaan sehat akan menunjukkan kemampuannya untuk beroperasi secara berkelanjutan, mengatasi tantangan keuangan, dan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingannya. Indikator utama yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara berkelanjutan dan mengatasi tantangan keuangan adalah menilai kesehatan perusahaan. Langkah ini dilakukan oleh manajemen, penanam modal, dan pihak yang memiliki kepentingan untuk memahami kondisi aktual perusahaan serta potensi risiko dan peluang yang ada.

Pengukuran kesehatan merupakan cara untuk menilai perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu guna mengetahui kondisinya secara menyeluruh. Sistem pengelolaan usaha, bersama seluruh aspek, harus mengerti kondisi finansial perusahaan karena hal ini akan berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam analisis kesehatan, ada beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Kondisi finansial perusahaan juga menjadi tolak ukur dalam menilai seberapa baik perusahaan mampu mempertahankan operasinya tanpa gangguan, sehingga setiap bagian bisnis tetap berfungsi dengan baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan keuangan, perusahaan dapat mengambil

langkah-langkah proaktif untuk mengatasi potensi masalah dan memastikan kelangsungan usaha yang berkesinambungan.

BUMN, sebagai asosiasi milik negara tentu membutuhkan analisis laporan keuangan hal tersebut dilakukan agar mengetahui sejauh mana tingkat kinerja pada perusahaan-perusahaan BUMN bidang Infrastruktur dan bidang Non Infrastruktur. Hasil dari analisis tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena tujuan utama didirikannya BUMN adalah memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umum. Pendirian BUMN diprogramkan “guna melaksanakan kesejahteraan umum berwujud penyediaan barang serta jasa yang memadai dan bernilai ekonomis tinggi untuk mencapai kehendak hidup banyak orang,” sebagaimana tercantum dalam regulasi UU RI No. 19 Tahun 2003 Pasal 2 poin c. Ketetapan Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002 memuat kriteria kinerja yang telah ditetapkan oleh BUMN dan peneliti akan menggunakannya sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

BUMN di bidang Non Infrastruktur pada sektor farmasi yakni PT Kimia Farma Tbk selama periode 2019 hingga 2023 diambil sebagai objek oleh peneliti, hal tersebut telah dipertimbangkan oleh peneliti dengan adanya temuan fenomena dimana kondisi keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk dinilai sempat mengalami pertumbuhan laba periode 2019 hingga 2021 tetapi pada tahun 2022 hingga 2023 perusahaan tersebut mengalami kemerosotan laba yang sangat signifikan, akhirnya hal ini menjadi dorongan bagi peneliti guna mengetahui dan menganalisis bagaimana kondisi tingkat kesehatan hanya pada perusahaan BUMN Non Infrastruktur ini saja tanpa melibatkan perusahaan lainnya pada sektor farmasi.

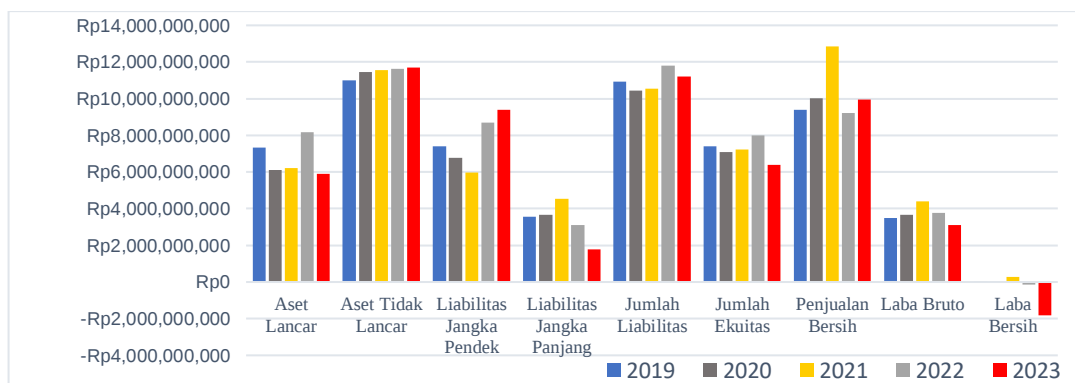
Dibawah ini merupakan tabel laporan keuangan yang telah diolah penulis sedemikian rupa dalam bentuk jutaan rupiah, sehingga memberikan gambaran tentang kondisi keuangan selama periode 2019 hingga 2023 pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk 2019-2023
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	Rp 7.344.787	Rp 6.093.103	Rp 6.200.763	Rp 8.179.802	Rp 5.886.662
Aset Tidak Lancar	Rp11.008.090	Rp11.469.712	Rp11.559.432	Rp11.617.519	Rp11.698.789
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 7.392.140	Rp 6.786.941	Rp 5.980.181	Rp 8.691.263	Rp 9.409.886
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 3.547.810	Rp 3.670.202	Rp 4.548.142	Rp 3.103.302	Rp 1.782.860
Jumlah Liabilitas	Rp10.939.950	Rp10.457.144	Rp10.528.322	Rp11.794.566	Rp11.192.746
Jumlah Ekuitas	Rp 7.412.927	Rp 7.105.673	Rp 7.231.873	Rp 8.002.755	Rp 6.392.705
Penjualan Bersih	Rp 9.400.535	Rp10.006.173	Rp12.857.626	Rp 9.232.675	Rp 9.965.033
Laba Bruto	Rp 3.503.287	Rp 3.657.131	Rp 4.396.285	Rp 3.778.425	Rp 3.101.850
Laba Bersih	Rp 15.891	Rp 20.426	Rp 289.889	(Rp 126.024)	(Rp1.821.483)

Sumber : BEI (data diolah penulis, 2025)

Gambar 1.1 Grafik rata-rata laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk 2019-2023
(Dalam Ribuan Rupiah)



Sumber : (data diolah penulis, 2025)

Aktivitas laporan keuangan yang disebutkan di atas memberikan kesan kinerja perusahaan selama lima tahun terakhir serta status keuangannya. Jika dilihat pada data laporan keuangan diatas maka selama periode tersebut, aset lancar perusahaan menunjukkan pergerakan yang sangat mencolok, dengan adanya penurunan pertama pada tahun 2019 hingga 2020 sebesar 17% selanjutnya diikuti oleh pemulihan yang tidak konsisten dimana pada tahun 2022 aset lancar diketahui meningkat secara signifikan dari 17% hingga naik ke angka positif di 34%, tetapi aset lancar kembali menurun secara drastis pada tahun berikutnya yaitu 2023 dimana memperlihatkan penurunan yang begitu drastis di angka 28%, hal ini mencerminkan tantangan perusahaan dalam pengelolaan kas dan piutang. Di sisi lain, aset tidak lancar tetap stabil dan bahkan mengalami peningkatan, hal ini menerangkan bahwa perusahaan sukses mempertahankan dan mengelola aset jangka panjangnya dengan baik.

Perubahan dalam liabilitas juga menjadi sorotan, dimana liabilitas jangka pendek yang mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 19% jika dihitung dari tahun 2019, tetapi kemudian meningkat tajam pada tahun 2023 yaitu sebesar 57% jika dihitung dari tahun 2021, sementara liabilitas jangka panjang justru mengalami penurunan dramatis. Fenomena ini menunjukkan strategi perusahaan untuk mengurangi utang jangka panjang, meskipun meningkatkan risiko likuiditas akibat liabilitas jangka pendek yang meningkat.

Penurunan jumlah ekuitas pada tahun 2023 terlihat begitu berimplikasi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu berada pada angka 14% jika dihtuung dari periode awal yaitu 2019, hal ini menunjukkan tantangan dalam mempertahankan modal dan

kepercayaan investor yang dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan tumbuh di masa depan.

Fluktuasi penjualan bersih dan laba bersih juga menunjukkan ketidakstabilan dimana jika dilihat pada tahun 2021 laba bersih menunjukan persentase angka peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 1319% dari tahun sebelumnya yg hanya meningkat sebesar 29%, angka kenaikan ini bermula pada tahun 2020 hingga 2021 dimana sektor farmasi sangat berperan penting pada kondisi kesehatan masyarakat, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut wabah penyakit covid-19 sedang gencar-gencarnya sehingga penjualan produk kesehatan khususnya perusahaan PT. Kimia Farma Tbk mengalami lonjakan yang sangat signifikan, tetapi hal tersebut tidak bertahan lama karena ditahun berikutnya laba perusahaan menunjukan penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 143% jika dihitung dari tahun 2021, kerugian tersebut terus berlanjut hingga pada tahun 2023, puncak kerugian pada tahun 2023 menyentuh angka rugi Rp 1,8 triliun atau turun sebesar 728% jika dilihat dari angka profit pada tahun 2021, adanya tantangan dalam pengelolaan biaya operasional semakin memperkuat gambaran kompleks dalam fenomena ini.

Secara keseluruhan, laporan keuangan diatas menekankan pentingnya pengelolaan aset lancar yang lebih efektif, pengurangan liabilitas, serta perumusan strategi yang kuat untuk meningkatkan laba bersih dan memperbaiki kesehatan keuangan perusahaan di masa mendatang.

Bersumber pada data informasi yang diambil dari berita CNBC Indonesia pada Juni 2024. Mengutip laporan keuangan perusahaan, meskipun penjualan

bersih pada tahun 2023 meningkat sebesar 7,93% atau Rp 9,96 triliun dari angka mulanya yaitu Rp 9,23 triliun, kerugian beban pokok perdagangan membengkak sebesar Rp 6,86 triliun atau 25,83% dari Rp 5,45 triliun sebelumnya. Akibatnya, pendapatan kotor perusahaan turun sebesar Rp 3,10 triliun yang awalnya Rp 3,77 triliun. Namun, perusahaan mencatat peningkatan beban operasional sebesar Rp 4,66 triliun atau 35,4% dibandingkan dengan Rp 3,44 triliun pada tahun sebelumnya. Beban finansial perusahaan meningkat 18,4% atau Rp 622,8 miliar dari Rp 525,6 miliar pada tahun 2022. Mengenai total aset perusahaan pada desember 2023 tercatat ada penurunan dari Rp 19,79 triliun menjadi Rp 17,58 triliun, ditahun sebelumnya (CNBC Indonesia, Diakses penulis Desember 2024)

Secara keseluruhan, meskipun ada peningkatan dalam penjualan, peningkatan beban usaha, beban pokok penjualan, dan beban finansial yang signifikan mengakibatkan penurunan laba kotor dan total aset perusahaan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh dan mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional untuk memulihkan profitabilitas

Peristiwa yang terjadi di PT. Kimia Farma Tbk antara periode 2019 hingga 2023, menunjukkan bahwa sangat diperlukan alat bantu manajemen seperti fungsi pengukuran kinerja dalam pengambilan keputusan, serta untuk menunjukkan kepada investor dan juga pengelola kepentingan lainnya bahwa badan usaha memiliki kredibilitas yang baik. Kinerja keuangan perusahaan itupun diukur dengan menganalisis data laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan mengukur rasio keuangan, yang dilakukan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor

KEPU-100/MBU/2002 tentang Penilaian Status Kesehatan BUMN, untuk menilai dari segi keuangan digunakan delapan rasio, yaitu *ROE*, *ROI*, *cash ratio*, *current ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Aset Turn Over*, dan Total modal sendiri *to total asset*.

Riset yang dilakukan (Anatasya, *et al* 2023) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT Pertamina (Persero) dan PT PLN (Persero) periode 2019 hingga 2022, berlandaskan SK Kementrian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002 yang mengukur nilai kesehatan dari sisi finansial, PT PERTAMINA meraih nilai Sehat klasifikasi A periode 2019, 2021, hingga 2022 dimana interval nilai $65 < \text{Total Skor} \leq 80$. kendati pada periode 2020, predikat kesehatan aspek keuangan mengalami penurunan sehingga berada pada nilai kurang sehat klasifikasi BBB dengan rentang $50 < \text{Total Skor} \leq 65$. Penurunan ini dikarenakan penurunan *ROE* serta *ROI*, yang menandakan bahwa kemampuan PT Pertamina dalam menghasilkan laba pada tahun 2020 menjadi kurang efisien.

PT PLN secara terus menerus mendapatkan nilai kurang sehat atau BBB dimana hasil interval $50 < \text{Total Skor} \leq 65$ periode 2019 hingga 2022. Predikat ini diberikan karena total skor setiap tahun PT PLN < 65 , dengan rata-rata total skor hanya mencapai angka 60.

Pada penelitiannya (Anam, *et al* 2022) yang berjudul Analisis Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan Studi Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2019-2021, menunjukkan bahwa pada tahun 2019, dilihat dari SK Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002, perusahaan berada dalam kondisi kinerja kurang sehat dimana total skor 46,9, yang dikategorikan BB. Pada

tahun 2020, kinerja perusahaan memburuk dengan total skor 31,4, menunjukkan penurunan kesehatan perusahaan yang disebabkan oleh penurunan dari periode sebelumnya pada (ROE), (ROI), (TATO), dan (TMS terhadap TA), maka dikategorikan B. Pada tahun 2021, terdapat peningkatan skor menjadi 61,4, y namun kondisi perusahaan masih dinilai kurang sehat, yang dikategorikan BBB.

Penelitian (Pratiwi, *et al* 2021) yang berjudul Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2014 – 2018), menunjukan Tingkat kesehatan PT Jasa Marga dari periode 2014 hingga 2018 semakin menurun. Pada periode 2014 hingga 2015, “berada pada kategori Sehat “A”. Akan tetapi pada periode 2016 hingga 2018, terjadi penurunan kesehatan perusahaan menjadi Kurang Sehat “BBB”.

Dari sisi profitabilitas/rentabilitas, perusahaan menunjukkan penurunan, dalam artian perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba menjadi tidak efisien. Dilihat dari sisi kewajiban, perusahaan juga mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa potensi perusahaan guna memenuhi kewajiban utangnya hingga kini dianggap tidak memadai, yang membuat kondisi keuangannya menjadi lebih buruk atau kurang likuid. Perusahaan juga mengalami penurunan solvabilitas, yang menunjukkan bahwa modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai asetnya meningkat, tetapi dari sisi aktivitas, perusahaan masih dianggap cukup baik, menunjukkan efisiensi saat menjalankan aktivitas dengan aset atau sumber daya yang dimiliki.

Penelitian terakhir dari (Permatasari, *et al* 2024) yang berjudul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT. Waskita Karya TBK periode 2017 hingga 2021, menunjukkan Tingkat kesehatan PT Waskita Karya Tbk dari sisi aspek keuangan tahun 2017 hingga 2021 memperoleh nilai sehat pada periode 2017 sampai 2018. Pada periode 2019 hingga 2020, nilai kesehatan perusahaan menurun menjadi kurang sehat, pembobotan skor akhir yang menurun terus-menerus, hingga periode 2020, perusahaan mendapatkan nilai tidak sehat, dan pada periode 2021 nilainya tetap kurang sehat.

Pada periode 2017 dan 2018, nilai perusahaan memperoleh angka sehat dengan kategori A, namun pada periode 2019 peringkatnya turun menjadi kurang sehat atau BBB. Penurunan kesehatan perusahaan disebabkan karena penurunan skor (ROE) yang mengakibatkan pendapatan bersih menurun. Keadaan terburuk terjadi pada periode 2020, di mana rasio *ROE*, *ROI*, *cash ratio*, dan *current ratio* memberikan kontribusi terkecil. Rendahnya pendapatan yang diterima perusahaan bahkan mengalami kerugian pada periode 2020 dan 2021, yang menyebabkan nilai *ROI* dan *ROE* menjadi kecil.

Setelah melihat fenomena dan bagaimana peneliti terdahulu membahas tentang tingkat penilaian kesehatan perusahaan BUMN ditinjau dari sisi finansial yang tercatat dalam Putusan Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002. Oleh karena itu, para akademisi tertarik untuk meneliti tentang analisis tingkat penilaian kesehatan perusahaan BUMN, lalu membahasnya secara mendalam, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan akhir berjudul, **“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Problema tersebut dapat dirumuskan sebagaimana berikut dengan memperhatikan kondisi yang telah diuraikan sebelumnya:

Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2019–2023 Berdasarkan aspek keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis menyempitkan ruang lingkup permasalahan dalam studi ini dimana:

1. Menggunakan SK Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002 berdasarkan aspek keuangan, sebagai dasar analisis.
2. Fokus analisis hanya pada Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI), data laba rugi, laporan posisi keuangan, arus kas dan catatan atas laporan keuangan (total aset) PT. Kimia Farma Tbk periode 2019–2023
3. Penelitian ini berfokus hanya pada perspektif keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang mana telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

Untuk mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2023 Berdasarkan Aspek Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan secara langsung dan tidak langsung memberikan manfaat bagi sejumlah pemangku kepentingan.

1.5.1 Manfaat akademis

Bagi Penulis : Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat Menyumbangkan sunbangsih yang berarti sebagai sumber pemikiran yang dapat memperkaya pengetahuan dibidang manajemen keuangan.

Bagi Akademis : Penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu menambah wawasan dan mewujudkan referensi yang berguna, khususnya mengulas topik-topik berkaitan dengan isu-isu pembahasan dalam penelitian ini.

1.5.2 Manfaat peneliti

Bagi Perusahaan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan opini Atau masukan yang bernilai bagi perusahaan juga berfungsi sebagai bentuk evaluasi guna meningkatkan kesehatan terlebih khususnya pada perusahaan BUMN.

Bagi Investor : Investor dapat mengambil keputusan investasi lebih tepat melalui analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian menilai risiko serta potensi keuntungan dari investasi, agar lebih efektif dan menguntungkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dirancang dengan struktur sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan	Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II Dasar Teori	Bagian ini memaparkan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam studi ini, kajian teori yang diaplikasikan dan model teoritis serta pernyataan peneliti.
BAB III Metode Penelitian	Bagian ini menyertakan jenis penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, serta jenis analisis yang digunakan.
BAB IV Gambaran Obyek Penelitian	Bagian ini menyajikan deskripsi dan karakteristik umum dari obyek penelitian, termasuk latar belakang, struktur, serta aspek-aspek yang relevan dengan penelitian.
BAB V Analisis Dan Pembahasan	Bagian ini berisi hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan konsep yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya
BAB VI Kesimpulan Dan Saran	Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sertasaran-saran yang dapat diberikan sebagai rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam eksekusi penelitian, diperlukan referensi dari hasil penelitian sebelumnya untuk mendukung validitas penelitian tersebut. Sebelum peneliti melakukan kajian tentang Analisis Penilaian status Kesehatan BUMN pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2019-2023 Berdasarkan Aspek Keuangan, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengulas cara mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN ditinjau dari Putusan Kementerian BUMN berdasar SK Kementerian Nomor. KEPU-100/MBU/2002. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai panduan dan acuan dalam studi ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan sampel	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1	Anatasya, B., Amalia, D., & William, (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT. Pertamina (Persero) dan PT. PLN (Persero) Tahun 2019-2022	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode menggunakan rasio keuangan Sampel penelitian ini menggunakan data sekunder	Hasil dalam penilaian menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan didalam menilai status kesehatan ditinjau dari sisi aspek keuangan antara PT Pertamina juga PT PLN selama periode 2019-2022. Berlandaskan Surat Putusan Menteri BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002, PT Pertamina mendapatkan nilai sehat atau A pada periode 2019, 2021, dan 2022 dengan nilai interval $65 < TS \leq 80$. Namun, pada tahun 2020, kesehatan finansial PT Pertamina menurun, sehingga memperoleh nilai kurang sehat atau BBB dengan interval $50 < \text{Total Skor} \leq 65$. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya ROE dan ROI, yang menunjukkan kurangnya efisiensi PT Pertamina dalam menghasilkan laba pada tahun	Persamaan 1. Teknik pengumpulan data 2. Jenis Penelitian 3. Indikator 4. Metode pengukurannya Perbedaan 1. Fenomena 2. Gap Penelitian 3. Periode Waktu 4. Teori 5. Objek Perusahaan 6. Hasil penelitian di Komparatif

			tersebut. Sementara, PT PLN secara konsisten mendapatkan nilai kurang sehat atau BBB dengan interval $50 < TS \leq 65$ selama periode 2019-2022. Penilaian ini disebabkan oleh total skor tahunan PT PLN yang selalu kurang dari 65, dengan rata-rata total skor hanya mencapai nilai 60.	
2	Anam, S. L. F., Harianto, K., & Widuri, (2022). Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan (Studi Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2019-2021)	Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Metode Rasio keuangan. Sampel penelitian ini menggunakan data sekunder.	Hasil dalam penilaian PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dikategorikan sebagai (BB) atau kurang sehat pada periode 2019. Pada periode 2020, skor menurun lebih lanjut, menempatkan perusahaan dalam kategori (B) atau kurang sehat. Meskipun ada peningkatan skor pada periode 2021, perusahaan belum mencapai kondisi kesehatan optimal dan tetap berada dalam kategori (BBB) atau kurang sehat. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut tetap dalam status kurang sehat.	Persamaan 1. Teknik Pengumpulan data 2. Jenis Penelitian 3. Indikator 4. Metode pengukurannya Perbedaan 1. Fenomena 2. Gap Penelitian 3. Periode Waktu 4. Teori 5. Objek Perusahaan
3	Pratiwi, K. I., Nurdin, A. A., & Djuwarsa, (2021). Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014–2018)	Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan Rasio keuangan Sampel penelitian ini menggunakan data sekunder.	Hasil penilaian tingkat kesehatan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2014 hingga 2018 berlandaskan SK Kementerian Nomor. KEPU-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam hal kinerja rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mengalami penurunan, sementara rasio aktivitas dinilai cukup baik. Pada periode 2014-2015 Kinerja keuangan dikategorikan dalam kondisi Sehat atau diklasifikasikan A, namun pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan menjadi Kurang Sehat atau diklasifikasikan BBB.	Persamaan 1. Teknik Pengumpulan data 2. Jenis Penelitian 3. Indikator 4. Metode pengukurannya Perbedaan 1. Fenomena 2. Gap Penelitian 3. Periode Waktu 4. Teori 5. Objek Perusahaan
4	Permatasari, G. N., Akbar, T., & Ayuanti, (2024). Analisis Penilaian Tingkat	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Waskita Karya Tbk dari sisi aspek keuangan hanya memperoleh peringkat sehat pada periode 2017 dan 2018. Pada periode 2019 dan 2020,	Persamaan 1. Teknik Pengumpulan data 2. Jenis Penelitian 3. Indikator

	Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT. Waskita Karya TBK Tahun 2017-2021	Metode menggunakan rasio keuangan Sampel pada penelitian ini menggunakan data sekunder	nilai tersebut menurun menjadi kurang sehat, dengan kondisi terburuk terjadi pada periode 2020 ketika perusahaan dinyatakan tidak sehat. Pada periode 2021, nilai kembali menjadi kurang sehat. Pada periode 2017 dan 2018, perusahaan hanya memperoleh nilai sehat atau kategori A, namun pada tahun 2019 peringkatnya menurun menjadi BBB. Penurunan kesehatan ini disebabkan oleh turunnya skor ROE yang berdampak pada penurunan laba bersih. Rasio yang paling berpengaruh seperti <i>ROE</i> , <i>ROI</i> , <i>cash ratio</i> , dan <i>current ratio</i> . Rendahnya laba menyebabkan nilai ROE dan ROI menjadi kecil atau negatif pada periode 2020 dan 2021	4. Metode pengukurannya Perbedaan 1. Fenomena 2. Gap Penelitian 3. Periode Waktu 4. Teori 5. Objek Perusahaan
--	--	---	---	--

Sumber : Jurnal Nasional, (Diolah Penulis 2025)

2.2 Tinjauan Teori

Penelitian ini akan membahas pemahaman mendalam mengenai teori dan konsep dasar sangatlah penting untuk memberikan kerangka acuan yang kokoh. Tinjauan teori berikut akan menjelaskan landasan ilmiah yang mendukung penelitian ini, serta konsep-konsep kunci yang masih relevan pada topik yang sedang dikaji.

2.2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah perkara aktivitas yang diimplementasikan pada usaha-usaha guna meraih dana dengan biaya yang diatur sekurang mungkin dan mengoptimalkan biaya untuk mencapai tujuan akhir perusahaan secara efektif. (Sujarweni, 2024;9)

Menurut Irfani, (2020:11) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan pengelolaan finansial perusahaan dalam melibatkan upaya

memperoleh dan mengoptimalkan dana secara efisien dan efektif demi mencapai hasil akhir perusahaan.

Dalam pandangan Horne dalam buku Kasmir, (2019:5), manajemen keuangan didefinisikan sebagai kegiatan suatu perusahaan dalam memperoleh dana, mengelola dana dan aset yang dimiliki, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Mengacu pada teori diatas maka kesimpulan dari manajemen keuangan adalah kegiatan yang mencakup upaya untuk memperoleh dana atau pendapatan dengan biaya seminimal mungkin serta mengelolanya secara efisien dan efektif guna meraih hasil akhir perusahaan. Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan dana dan aset perusahaan, memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan dengan bijaksana untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Fungsi-fungsi manajemen keuangan menurut Irfani, (2020:15) ialah:

1) Fungsi Pendanaan

Fungsi ini menghimpun untuk tujuan memutuskan bagaimana uang akan digunakan, berapa banyak uang yang harus diambil sesuai dengan anggaran, dari mana uang itu berasal, dan kapan modal asing harus dikembalikan, serta estimasi tingkat keuntungan yang bakal diperoleh dengan mengulas perbandingan antara tingkat keuntungan, risiko investasi dan biaya modal. Pelaksanaan fungsi ini terkait erat dengan struktur modal, dividen, dan kebijakan manajemen struktur keuangan.

2) Fungsi Operasional

Penggunaan uang jangka pendek secara berkala untuk kebutuhan operasional bisnis guna menghasilkan pendapatan dikenal sebagai fungsi operasional. Fungsi

ini mengelola kewajiban lancar (sewa, pajak, utang gaji, dll.) dan aset lancar (kas, surat berharga, piutang, inventaris, perlengkapan, dan biaya prabayar). Pekerjaan ini juga mencakup manajemen keuangan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan kompensasi kepada karyawan, biaya pemeliharaan, biaya penjualan, administrasi, dan biaya operasional lainnya.

3) Fungsi Investasi

Penggunaan dana jangka panjang untuk investasi keuangan dalam bentuk obligasi, deposito berjangka, saham, reksa dana, dan instrumen keuangan lainnya, serta pengendalian arus kas, penentuan aset investasi alternatif, dan evaluasi kelayakan investasi, dengan mempertimbangkan imbal hasil dan risiko yang mungkin terjadi serta konsep nilai waktu uang adalah bagian dari fungsi ini.

4) Fungsi Prakiraan (Forecasting)

Fungsi ini memiliki peran strategis dalam menentukan keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan di masa depan. Penganggaran arus kas, perkiraan biaya serta hasil penjualan, perencanaan kebutuhan dana investasi, prediksi tingkat suku bunga dan keuntungan investasi, perkiraan permintaan pasar untuk produk, dan rencana pengembangan operasi perusahaan untuk masa depan adalah semua bagian dari perkiraan. Fungsi ini bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan di masa mendatang meskipun ada ketidakpastian yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan eksternal.

5) Fungsi Pengendalian

Fungsi ini berfokus pada menyelaraskan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan rencana atau anggaran. Fungsi pengendalian juga bertujuan untuk

menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi kemungkinan penyimpangan dalam pengelolaan dana untuk tetap sesuai dengan peraturan atau peraturan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Kinerja bisnis dapat dijelaskan menggunakan laporan keuangan, yang biasanya mencakup data keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. (Sujarweni, 2024;75)

Dalam bukunya, Kasmir (2019;7) menyatakan bahwa Status keuangan suatu organisasi sepanjang waktu ditampilkan dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan terdiri dari sejumlah jenis laporan yang secara kolektif menggambarkan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan suatu organisasi, termasuk laporan neraca, laporan laba rugi, arus kas, serta laporan perubahan ekuitas.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan dapat diidentifikasi sebagai dokumen yang mengindikasikan kinerja finansial suatu badan usaha dalam periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan berperan sebagai perhubungan dalam menyumbangkan informasi mengenai status finansial dan kinerja perusahaan dalam hal pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan membantu pihak luar dalam memahami status keuangan perusahaan dan tingkat keberhasilan operasionalnya.

Hery, (2023;5) Menyampaikan bahwa maksud utama laporan keuangan ialah menyediakan informasi relevan kepada kreditor dan investor sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat tentang kredit dan investasi.

Mengemukakan kondisi finansial, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum merupakan tujuan eksplisit dari laporan keuangan. Berikut ini adalah tujuan umum laporan keuangan:

1. Memberikan informasi yang akurat tentang sumber daya keuangan dan komitmen perusahaan untuk:
 - a) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b) Menyajikan investasi dan status keuangan perusahaan
 - c) Mengevaluasi kapasitas industri guna memenuhi kewajiban keuangannya
 - d) Mengevaluasi potensi sumber dayanya saat ini untuk ekspansi bisnis.
2. Memberikan informasi yang akurat tentang sumber kekayaan bersih yang dihasilkan oleh operasi bisnis untuk:
 - 1) Memberikan ringkasan dividen yang dapat direalisasikan oleh pemegang saham,
 - 2) Mendemonstrasikan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya kepada vendor, karyawan, pemerintah, dan kreditor, serta kapasitasnya untuk meningkatkan modal untuk pertumbuhan,
 - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam perencanaan dan pengendalian,
 - 4) Menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan berkelanjutan.
3. Memungkinkan evaluasi potensi bisnis guna menghasilkan uang.
4. Menawarkan data yang dikehendaki terkait transformasi aset dan kewajiban.

5. Menyediakan data terakurat tambahan yang dibutuhkan pengguna laporan.

Jadi merujuk pada teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa maksud akhir laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terakurat kepada kreditor dan investor guna membantu mereka membuat pilihan kredit dan investasi. Situasi keuangan, kinerja bisnis, dan perubahan posisi keuangan juga disertakan dalam laporan keuangan. Lebih jauh lagi, laporan ini menawarkan data yang dapat dipercaya mengenai sumber daya keuangan, komitmen, kekuatan, kelemahan, dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan memacu ekspansi.

Pada bukunya, Hery (2023;12) mengungkapkan bahwa sepuluh komponen laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan status dan kinerja keuangan perusahaan telah ditetapkan oleh organisasi yang menetapkan standar akuntansi.

Badan pembuat standar akuntansi mendefinisikan masing-masing dari sepuluh komponen dan komponen laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) **Aset:** keuntungan keuangan di era mendatang yang diantisipasi dengan dikendalikannya entitas sebagai hasil dari peristiwa atau aktivitas sebelumnya.
- 2) **Kewajiban:** Kewajiban entitas saat ini untuk mengorbankan manfaat ekonomi di masa mendatang, akibat dari adanya transaksi atau kejadian masa lalu.
- 3) **Ekuitas:** Setelah dikurangi kewajiban, ekuitas adalah kepemilikan keseluruhan atas aset entitas.
- 4) **Investasi pemilik:** Ketika entitas mentransfer kondisi yang bernilai untuk memperoleh atau memaksimalkan kepentingan kepemilikan, peningkatan ekuitas tercipta.

- 5) **Distribusi pemilik:** Pengalihan aset atau terjadinya kewajiban kepada pemilik menurunkan ekuitas dan menurunkan persentase kepemilikan entitas.
- 6) **Pendapatan komprehensif:** Variasi ekuitas dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh peristiwa dan transaksi selain investasi pemilik serta pembayaran pemilik.
- 7) **Pendapatan:** Arus masuk atau peningkatan aset dan pembayaran untuk kewajiban yang dihasilkan dari penyediaan layanan, pengiriman barang, atau kegiatan berkelanjutan dan signifikan lainnya.
- 8) **Beban:** Arus keluar atau penggunaan aset dan timbulnya kewajiban dari produksi atau pengiriman barang, penyediaan layanan, atau operasi besar lainnya yang sedang berlangsung
- 9) **Keuntungan:** Ekuitas meningkat dari transaksi di luar operasi besar atau kejadian insidental, tidak termasuk investasi atau pendapatan pemilik
- 10) **Kerugian:** Ekuitas menurun dari transaksi di luar operasi besar atau kejadian insidental, tidak termasuk distribusi atau beban pemilik.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang digunakan untuk memeriksa status keuangan perusahaan, kinerja historis, keadaan sekarang, dan proyeksi dimasa mendatang. Pihak-pihak yang berkepentingan akan mendasarkan keputusannya pada kajian laporan keuangan ini. (Sujarweni, 2024;91)

Analisis laporan keuangan, menurut Thian (2022;2), adalah metode memecah tinjauan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya dan melihat

masing-masing bagian untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang menyeluruh dan akurat tentang laporan keuangan itu sendiri.

Penulis menyimpulkan bahwa Menurut pemikiran kontemporer, analisis laporan keuangan merupakan proses krusial yang mengungkap keseluruhan status keuangan suatu perusahaan. Analisis ini mencakup penilaian kinerja keuangan masa lalu, kondisi keuangan saat ini, serta prediksi untuk masa depan. Analisis laporan keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi unsur-unsur laporan keuangan dan memahami setiap komponen secara mendetail. Proses ini didasarkan pada data relevan dan metode akuntansi yang tepat, yang kemudian diperuntukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasilnya, analisis laporan keuangan memberikan pemahaman yang baik dan akurat atas kesehatan finansial perusahaan.

Menurut Thian, (2022;3) Secara umum, tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali status finansial perusahaan pada waktu tertentu, termasuk ekuitas, kewajiban, aset, dan hasil bisnis selama beberapa periode waktu.
- 2) Menentukan kekurangan organisasi.
- 3) Mengakui kelebihan dan kekuatan perusahaan.
- 4) Mengidentifikasi tindakan perbaikan yang diperlukan di era mendatang, khususnya yang berkaitan dengan status finansial bisnis terkini.
- 5) Mengevaluasi efektivitas manajemen.
- 6) Membandingkan dengan bisnis sejenis, khususnya berdasarkan hasil yang dicapai.

Jadi dengan demikian, analisis laporan keuangan menjadi alat penting bagi berbagai pihak untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan yang stabil.

2.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah hasil penilaian pekerjaan yang diselesaikan dan membandingkan hasilnya dengan standar yang telah ditentukan. (Sujarweni, 2022;71)

Selaras dengan pendapat Hutabarat, (2021;2) dimana beliau mengungkapkan bahwa studi terhadap kinerja keuangan dilakukan guna melihat seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan kebijakan finansial sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait.

Arifin & Marlius dalam buku (Sari, 2021;7), juga mengungkapkan bahwa melibatkan penggunaan skema penguraian data finansial, status finansial suatu perusahaan dicirikan oleh kinerja keuangannya. Analisis ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, baik atau buruk, merupakan cerminan kinerja operasionalnya.

Mengacu pada konsep-konsep yang telah dibahas, penulis menyimpulkan Bahwa keberhasilan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu penilaian yang menentukan seberapa baik kebijakan keuangannya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guna mengidentifikasi seberapa baik maupun buruk kondisi finansial perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat analisis keuangan untuk memeriksa kinerja keuangannya, yang selanjutnya mencerminkan kinerja perusahaan.

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja Perusahaan menurut Hutabarat, (2021;4) yang mana dijelaskan sebagai berikut :

- 1) **Kenali tingkat profitabilitas** : Tingkat ini menunjukkan seberapa sukses suatu bisnis menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu.
- 2) **Kenali tingkat likuiditas** : ini menunjukkan seberapa baik posisi bisnis dalam membayar utangnya segera setelah jatuh tempo.
- 3) **Kenali tingkat solvabilitas** : ini mengkonfirmasi kapasitas perusahaan guna memenuhi komitmen jangka pendek serta jangka panjang jika terjadi likuidasi.
- 4) **Kenali tingkat stabilitas bisnis**: Hal ini menunjukkan seberapa baik organisasi dapat mengelola operasinya. Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya, melunasi pokok utangnya tepat waktu, dan membagikan dividen kepada pemegang saham secara teratur tanpa.

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan mempunyai salah satu metode pengumpulan informasi dan memperoleh ringkasan perkembangan keuangan suatu bisnis. Dengan mengintegrasikan berbagai komponen aset dan kewajiban serta menghubungkannya ke dalam laporan laba rugi, laporan keuangan dapat dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang status keuangan suatu perusahaan. (Pratiwi, *et al* 2021)

Mengkomparatifkan satu akun dengan akun-akun lain dalam suatu data finansial baik antar akun dalam laporan keuangan, neraca, maupun laba rugi disebut dengan analisis rasio keuangan. (Sujarweni, 2024;109)

Penulis menyimpulkan analisis rasio keuangan adalah teknik untuk mengumpulkan data dan ringkasan kemajuan keuangan suatu bisnis. Ini dilakukan dengan menginterpretasikan dan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, baik antara komponen aktiva dan pasiva maupun antara akun dalam laporan neraca juga laba rugi. Penelitian ini menawarkan wawasan komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam memahami status keuangannya secara keseluruhan..

Kekuatan dan kelemahan finansial suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang juga mengevaluasi seberapa sukses laporan keuangan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.(Sujarweni, 2024;109)

Menurut sumbernya, rasio keuangan terbagi menjadi tiga kategori:

- 1) Rasio neraca, yang diambil dari akun-akun neraca
- 2) Rasio laporan laba rugi, yang diambil melewati laporan laba rugi
- 3) Rasio antar-laporan, yang diambil dari laporan data laba rugi dan laporan-laporan lainnya.

Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian jika digolongkan menurut akunnya, termasuk :

2.2.5.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran guna mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan kewajiban keuangan jangka pendek lainnya. Skala ini mengindikasikan seberapa cepat (likuid) suatu perusahaan dapat

membayar utang jangka pendek, biasanya dalam waktu kurang dari setahun, mengingat besarnya aset lancar. (Sujarweni, 2024;110)

Current Ratio rasio lancar diperuntukan guna menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. (Sujarweni, 2024). Dalam penelitian ini alternatif analisis yang diaplikasikan sebagai alat ukur berdasarkan SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002, ialah Rasio Lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar})}{(\text{Kewajiban Lancar})} \times 100\%$$

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Cash Ratio Rasio diperuntukan guna menilai potensi perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan uang tunai disimpan di bank. (Sujarweni, 2024). Dalam penelitian ini bagian dari analisis yang digunakan sebagai alat ukur dalam SK Kementerian BUMN Nomor. KEP-100/MBU/2002, yaitu *Cash Ratio* Rumus untuk menghitung adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek})}{(\text{Kewajiban Lancar})} \times 100\%$$

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

2.2.5.2 Analisis Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa sukses suatu bisnis menggunakan sumber dayanya, termasuk modal, aset, dan piutang, serta kapasitasnya untuk mewujudkan seluruh komitmen jangka pendek dan jangka panjangnya. (Sujarweni, 2024;111)

Setelah mengurangi dana yang statusnya tidak diketahui pada akhir tahun fiskal yang bersangkutan, rasio yang disebut seluruh **Modal Sendiri Keseluruhan to Total Aset (TMS to TA)** membandingkan seluruh jumlah aset terhadap seluruh elemen modal sendiri pada akhir tahun fiskal. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 menjadi salah satu alat ukur analisis yang digunakan sebagai dalam penelitian ini. Rumus TMS to TA adalah sebagai berikut.:

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{(Total \ Equity)}{(Total \ Asset)} \times 100\%$$

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

2.2.5.3 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan menggunakan uang dan asetnya untuk dinilai, serta ada berapa banyak aset tersebut dibiayai oleh utang atau sumber luar seperti bank atau investor. (Sujarweni, 2024;112)

Total Assets Turnover: Rasio ini mengevaluasi kapasitas uang yang diinvestasikan dalam total aset untuk berputar dan menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu. (Sujarweni, 2024). Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 menjadi dasar salah satu analisis yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Rumusnya adalah:

$$TATO = \frac{Total \ Pendapatan}{Capital \ Employed} \times 100\%$$

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Collection Period Rasio ini mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.(Sujarweni, 2024). Putusan Kementerian BUMN

No. KEPU-100/MBU/2002 menjadi dasar salah satu analisis yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Rumusnya adalah:

$$CP = \frac{(Total\ Receivables)}{(Total\ Income)} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Inventory Turnover (ITO) Kemampuan uang yang diinvestasikan dalam inventaris untuk berputar seiring waktu diukur dengan rasio ini., serta mencerminkan likuiditas dari persediaan dan kecenderungan untuk terjadinya "overstock".(Sujarweni, 2024). Berdasarkan SK Kementerian (BUMN) No. KEPU-100/MBU/2002 salah satu pengukuran yang diaplikasikan sebagai alat ukur dalam studi ini, Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ITO = \frac{Total\ Inventory}{Total\ Income} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

2.2.5.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengevaluasi besarnya kompensasi atau keuntungan yang diterima sehubungan dengan penjualan atau aset, serta perusahaan berkemampuan dalam menciptakan keuntungan dari penjualan, aset, dan juga modal sendiri. (Sujarweni, 2024;114)

Net Worth Rate of Return (Return on Equity) : Kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham baik saham biasa maupun saham preferen diukur dengan rasio ini. (Sujarweni, 2024). Putusan Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002 menjadi salah satu analisis yang diaplikasikan

sebagai alat ukur dalam penelitian ini, rasionya dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus berikut.:

$$ROE = \frac{(Profit\ After\ Tax)}{(Equity)} \times 100\%$$

Sumber : SK Kementerian BUMN No. KEPU-100/MBU/2002

Net Earning Power Ratio (ROI / Return on Investment) potensi modal yang ditanamkan pada total aset agar menghasilkan laba bersih diukur dengan rasio ini. (Sujarweni, 2024). Putusan Kementerian BUMN Nomor. KEP-100/MBU/2002 menjadi dasar salah satu pengukuran yang diterapkan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Rumus untuk menentukan rasio ini adalah :

$$ROI = \frac{EBIT}{Capital\ Employed} \times 100\%$$

Sumber : Putusan Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002

2.2.6 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang modalnya seluruh atau sebagian besar dikuasai oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003.(Sujarweni, 2022;73)

Dalam bukunya Nachrawi, (2021b;16) mengungkapkan bahwasanya konsepsi mengenai BUMN telah menjalani perubahan dari waktu ke waktu, seiring dengan keikutsertaan pemerintah dalam bidang perekonomian. Berikut penjelasannya:

- 1) Dalam regulasi per undang-undangan No. 9 Tahun 1969, (BUMN) didefinisikan sebagai sepenuhnya bentuk usaha negara yang modalnya, baik parsial maupun sepenuhnya, dikontrol oleh Negara dengan dipilah dari kemakmuran negara.
- 2) Dalam Instruksi Presiden No. 5 Tahun 1988, BUMN didefinisikan sebagai:
- 3) Badan Usaha yang ssecara total dimiliki oleh negara.
- 4) Badan Usaha yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh negara, tetapi statusnya disamakan dengan BUMN, yaitu:
 - a) BUMN yang merupakan kemitraan antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah.
 - b) BUMN yang merupakan kemitraan antara Pemerintah dengan BUMN lainnya.
 - c) BUMN yang merupakan kemitraan antara Pemerintah dengan swasta nasional atau asing, di mana negara memiliki saham mayoritas (min 51 persen). Anak perusahaan BUMN akan menjadi bagian dari kekayaan BUMN apabila sebagian besar sahamnya (min 51 persen) atau seluruhnya dimiliki oleh BUMN.
- 5) Dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Menurut uraian penulis, gagasan (BUMN) telah berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan keterlibatan pemerintah dalam perekonomian, dengan definisi yang mencakup badan industri yang modalnya parsial atau sepenuhnya dimiliki oleh negara, baik melalui investasi secara langsung maupun kemitraan dengan berbagai pihak, sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Menurut Regulasi UU RI Pasal 2 No. 19 Tahun 2003 yang mengatur tentang BUMN, tujuan dibentuknya BUMN adalah :

- 1) Berkontribusi terhadap evolusi ekonomi nasional secara umum serta peningkatan penghasilan negara secara khusus.
- 2) Mengejar keuntungan.
- 3) Menyuguhkan barang atau jasa berkualitas prima guna memenuhi kehendak masyarakat secara luas.
- 4) Menjadi pionir dalam program yang belum dapat dilakukan oleh lini swasta dan koperasi.
- 5) Berperan dalam menghadiahkan pengajaran serta bantuan kepada pebisnis ekonomi lesu, koperasi, juga kelompok masyarakat.

Menurut Nachrawi, (2021a;50) BUMN memiliki berbagai fungsi dan peran sebagai berikut:

- 1) Menyediakan barang esensial serta fasilitas yang tidak ada oleh sektor swasta.
- 2) Menjadi perangkat bagi pemerintah dalam menyusun strategi ekonomi.
- 3) Mengelola cabang produksi dan SDA untuk kepentingan masyarakat luas.
- 4) Menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 5) Menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan banyak orang.
- 6) Menjadi perintis di lini usaha yang belum diminati oleh swasta.
- 7) Membuka lapangan kerja.
- 8) Menghasilkan devisa bagi negara.
- 9) Membantu pengembangan usaha kecil juga koperasi.
- 10) Mendorong berbagai aktivitas usaha di masyarakat.

Manfaat BUMN menurut Nachrawi, (2021a;51) yakni dalam menjalankan fungsi dan perannya mencakup berbagai aspek yang berdampak positif terhadap negara juga rakyat Indonesia. beberapa manfaat BUMN adalah berikut:

- 1) Mempermudah mendapatkan kebutuhan mendasar berwujud barang serta jasa.
- 2) Memperluas serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi tenaga kerja.
- 3) Menghindari penguasaan barang dan jasa di pasar oleh pihak swasta.
- 4) Memperbaiki kuantitas dan kualitas komoditas ekspor, sehingga menambah devisa negara.
- 5) Meningkatkan pendapatan negara dalam rangka kemajuan dan perluasan perekonomian negara.

2.2.7 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Tentu saja kita perlu memahami Putusan Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002 perihal Penilaian tingkat kesehatan BUMN, agar dapat memahami derajat kesehatan usaha yang mencakup BUMN. Seluruh Badan Usaha Milik Negara bidang jasa keuangan serta bidang jasa non keuangan wajib menjalani penilaian kesehatan BUMN, kecuali (BUMN perseroan terbatas) dan BUMN yang dibentuk oleh ketentuan tertentu.

Keputusan Menteri Pasal 3 BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 menempatkan tingkat kesehatan BUMN pada kategori berikut.:

SEHAT, dinilai berasal dari:

AAA : bila total score lebih tinggi dari 95

AA : bila $80 < \text{Total Score} \leq 95$

A : bila $65 < \text{Total Score} \leq 80$

KURANG SEHAT, dinilai berasal dari:

BBB : bila $50 < Total\ Score \leq 65$

BB : bila $40 < Total\ Score \leq 50$

B : bila $30 < Total\ Score \leq 40$

TIDAK SEHAT, dinilai berasal dari:

CCC : bila $20 < Total\ Score \leq 30$

CC : bila $10 < Total\ Score \leq 20$

C : bila $Total\ Score \leq 10$

Putusan Kementerian Nomor KEPU-100/MBU/2002, mengemukakan bahwa status kesehatan BUMN Infrastruktur serta BUMN Non Infrastruktur dapat dinilai dengan menggunakan beberapa faktor, antara lain faktor administrasi, operasional, dan keuangan. Masing-masing faktor ini mempunyai bobot dan indikator keseluruhannya masing-masing.

Aspek keuangan adalah salah satu metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara keseluruhan. Delapan rasio keuangan yaitu *(ROE) Return on Equity*, *(ROI) Return on Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turnover*, *(TATO) Total Asset Turnover*, dan Rasio Modal Sendiri *to Total Asset*, digunakan untuk mengevaluasi aspek keuangan sesuai dengan Putusan Kementerian BUMN No. KEPU-100/MBU/2002. Total bobot BUMN Infrastruktur dan BUMN Non Infrastruktur berbeda. Bobot keseluruhan aspek keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Total Bobot (Aspek Keuangan)

INFRASTRUKTUR	50
NON INFRASTRUKTUR	70

Sumber : Putusan Menteri BUMN Nomor. KEP-100/MBU/2002

Aspek Operasional Artinya berbagai rasio keuangan dengan bobot total yang berbeda-beda untuk BUMN bidang Infrastruktur serta BUMN Non Infrastruktur, indikator menilai cakupan dimensi-dimensi program yang dinilai paling penting guna membantu keberhasilan operasional sejalan melalui visi serta misi perusahaan. Bobot aspek operasional secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Total Bobot (Aspek Operasional)

INFRA STRUKTUR	35
NON INFRA STRUKTUR	15

Sumber : Putusan Menteri BUMN Nomor. KEP-100/MBU/2002

Aspek Administrasi merupakan indikator perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh Badan Pembangunan dan Pengawas Keuangan atau akuntan publik. wajib diterima oleh Menteri BUMN PERUM atau *shareholder* PERSERO tenggat waktu diakhir bulan kelima setelah penutupan buku tahun terlibat. Bobot aspek administratif secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Total Bobot (Aspek Administrasi)

INFRA STRUKTUR	15
NON INFRA STRUKTUR	15

Sumber : Putusan Menteri BUMN Nomor. KEP-100/MBU/2002

Studi ini lebih berfokus terhadap penilaian **Aspek Keuangan** yang melibatkan berbagai indikator dengan bobot masing-masing yang telah ditentukan. Indikator-indikator tersebut dinilai untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan BUMN. Setiap indikator memiliki bobot

tertentu yang digunakan dalam penilaian kesehatan keuangan perusahaan BUMN, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan representatif.

Berikut indikator-indikator yang dinilai beserta bobotnya, disajikan dalam tabel :

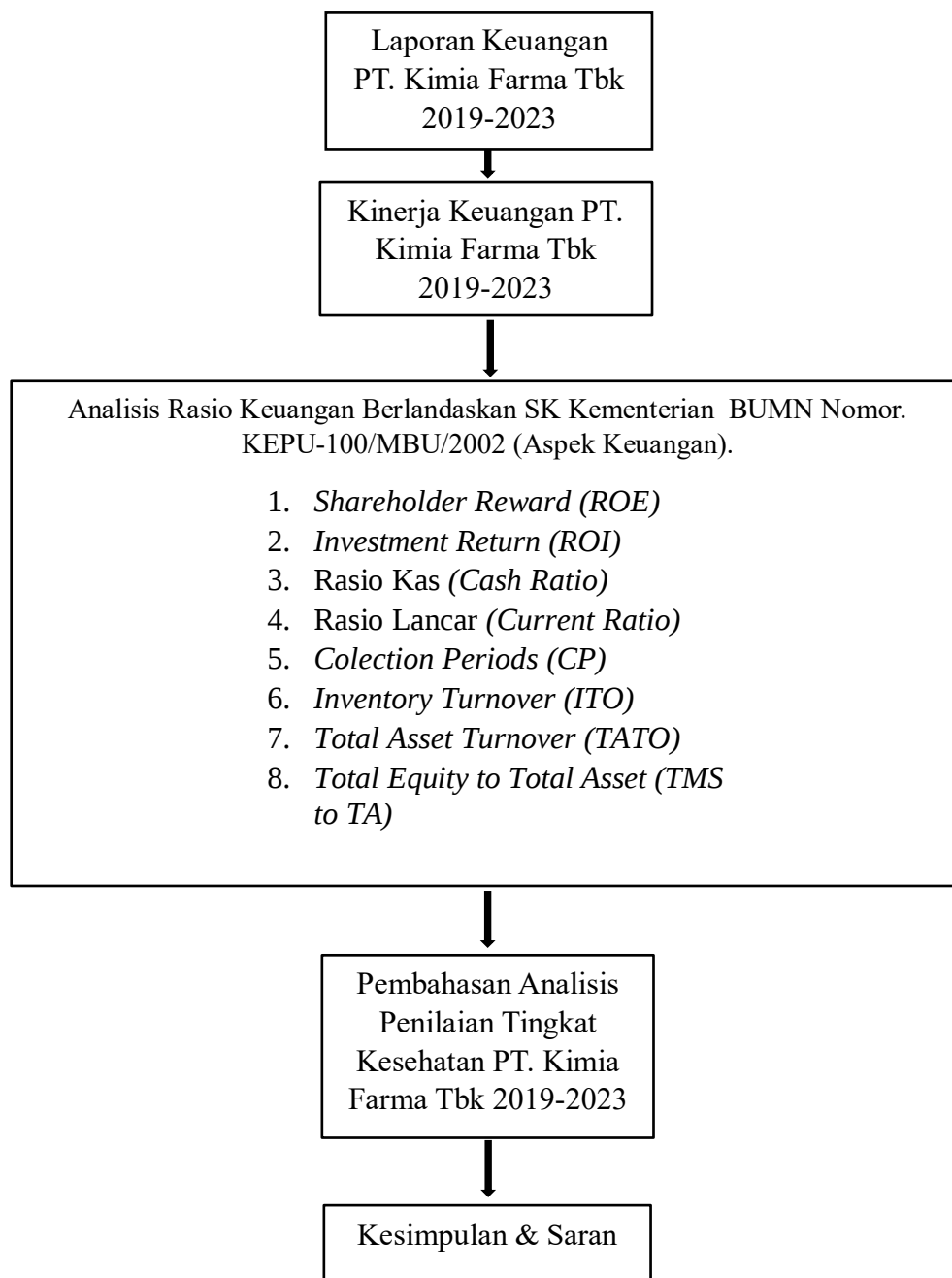
Tabel 2. 5 Daftar indikator dan bobot (aspek keuangan)

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
<i>Shareholder Reward (ROE)</i>	15	20
<i>Investmen Return (ROI)</i>	10	15
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	3	5
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	4	5
<i>Colection Periods (CP)</i>	4	5
<i>Inventory Turnover (ITO)</i>	4	5
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS to TA)	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

2.3 Model Konseptual

Setiap bisnis memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja bisnis dalam setiap jangka waktu. Rasio dan kesehatan kinerja keuangan bisnis secara keseluruhan akan dibahas dalam penelitian ini. untuk memastikan keadaan bisnis yang akan diperiksa. SK Menteri Nomor. KEPU-100/MBU/2002 menjadi landasan pengukuran dalam studi ini. Rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas merupakan beberapa rasio yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Struktur konseptual pada penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Model Konseptual

Sumber : Diolah (2025)

Gambaran konseptual diatas merupakan proses analisis untuk menilai status kesehatan perusahaan yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan berlandaskan SK Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002 dari sisi

Aspek Keuangan. Proses diawali melalui peninjauan laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2023 guna mengamati kinerja finansial perusahaan, lalu menganalisis rasio keuangan menggunakan alat atau indikator seturut oleh Kementerian BUMN Berlandaskan SK Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002 ditinjau dari sisi Aspek Keuangan, kemudian diakhiri melalui pembahasan juga kesimpulan mengenai nilai tingkat kesehatan pada perusahaan BUMN bidang Non Infrastruktur ini yaitu PT. Kimia Farma Tbk.

2.4 Pernyataan Penelitian

Penilaian pada tingkat kesehatan perusahaan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan kondisi yang kurang sehat atau diklasifikasikan BBB, Berdasarkan Putusan Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002, kondisi ini dinilai melalui pengaplikasian rasio-rasio dari sisi aspek finansial antara lain ialah, *(ROE) Return on Equity, (ROI) Return on Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, (TATO) Total Asset Turnover, dan Rasio Modal Sendiri to Total Asset.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berlandaskan SK Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002, studi ini menganalisis unsur finansial. Catatan finansial PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019-2023 masuk dalam lingkup studi. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif.

mengeksplorasi nilai setiap variabel, baik satu atau lebih variabel bebas, tanpa membandingkan atau menghubungkannya terhadap variabel lain adalah tujuan penelitian deskriptif. Populasi atau bidang tertentu dijelaskan secara akurat dan metodis oleh faktor-faktor ini. Selain itu, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran atau penjelasan yang tidak bias terhadap suatu keadaan. (Sujarweni, 2019;49)

Melalui metode deskriptif, penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai nilai dari masing-masing variabel keuangan yang dianalisis, tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data keuangan secara rinci dan terstruktur sesuai dengan SK Kementerian BUMN Nomor: KEPU-100/MBU/2002.

Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni, (2019;39) merupakan tipe penelitian yang menghasilkan temuan sehingga dapat diperoleh melalui penerapan prosedur statistik atau metode lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Menurut Kasiram dalam bukunya Sujarweni, (2019:39), penelitian kuantitatif dikenal sebagai metode penemuan dengan menggunakan data numerik sebagai pengukuran analisis informasi tentang subjek yang diminati.

Menurut Putusan Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan pengukuran rasio aspek keuangan secara mendalam dengan menggunakan data numerik dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menemukan hubungan, pola, dan tren dalam data keuangan yang memberikan gambaran yang lebih tepat dan terukur mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan suatu konsep yang diaplikasikan dalam penelitian guna menentukan instrumen dan sumber pengukuran yang akan digunakan, serta untuk memperjelas pengertian setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. (Sujarweni, 2019;77)

Berdasarkan judul yang dipilih, Definisi Operasional diuraikan sebagai berikut:

1. **Laporan keuangan** adalah log dari seluruh transaksi finansial yang dimanfaatkan guna menilai dan mengkarakterisasi perubahan di Kinerja dan keadaan finansial PT. Kimia Farma Tbk antara periode 2019-2023.
2. **Tingkat Kesehatan Perusahaan** dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yakni Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat. Perusahaan sehat memiliki kondisi keuangan kuat dengan rasio keuangan yang baik, likuiditas tinggi, profitabilitas stabil, dan solvabilitas kuat, mampu memenuhi kewajiban tepat waktu, memiliki arus kas positif, dan menghasilkan laba konsisten. Perusahaan kurang sehat menunjukkan tanda-tanda masalah keuangan dengan rasio yang mungkin menurun atau fluktuatif, meski masih bisa beroperasi dengan pengelolaan hati-

hati. Perusahaan tidak sehat berada dalam kondisi keuangan buruk dengan rasio lemah, mengalami kesulitan signifikan dalam memenuhi kewajiban, memiliki arus kas negatif, dan mengalami kerugian berkelanjutan, bahkan bisa berada di ambang kebangkrutan. Penentuan skor didasarkan pada masing-masing dari indikator yang mengacu aspek finansial seturut dengan SK Kementerian BUMN No. KEPU-100/MBU/2002, Seperti berikut :

1) *Shareholder Reward (ROE)*

Penjelasan :

- a) Laba bersih setelah pendapatan penjualan dikurangi dari aset tetap, aset non-produktif, aset lain, dan bagian investasi langsung dikenal sebagai laba setelah pajak.
- b) Jumlah seluruh komponen modal yang ditunjukkan pada neraca perusahaan dipenghujung tahun fiskal dikurangi elemen modal yang diterapkan untuk mendanai pemasangan aset tetap serta laba tahun berjalan dikenal sebagai modal milik sendiri. Ada juga elemen kewajiban terhadap modal sendiri, statusnya tidak diketahui. Pada periode akhir anggaran, aktiva tetap yang masih dalam jenjang perkembangan disebut aktiva tetap dalam perkembangan.

2) *Investment Return (ROI)*

Penjelasan :

- a) Laba sebelum penjualan dikurangi laba penjualan dikenal sebagai laba sebelum pajak dan bunga, atau EBIT. Aset Jangka panjang, aset lainnya, aset pasif, dan saham investasi semuanya termasuk dalam kategori ini.

- b) Penyusutan meliputi deplesi, amortisasi, dan penyusutan. Modal yang digunakan adalah total aset pada akhir tahun fiskal dikurangi aset tetap industri konstruksi.
- c) Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Penjelasan :

- a) Pada penghujung tahun fiskal, posisi bank, surat berharga jangka pendek, dan uang tunai ditampilkan.
- b) Semua komitmen atau kewajiban jangka pendek pada akhir tahun fiskal disebut sebagai kewajiban lancar.

4) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Penjelasan :

- a) Total aset lancar pada penghujung tahun fiskal dikenal sebagai aset lancar.
- b) Jumlah total kewajiban lancar pada akhir tahun fiskal dikenal sebagai kewajiban lancar.

5) *Collection Periods (CP)*

Penjelasan :

- a) Total Piutang Usaha menampilkan jumlah piutang usaha pada akhir tahun fiskal setelah penyisihan untuk piutang yang meragukan telah dikurangi.
- b) Jumlah pendapatan bisnis yang diperoleh sepanjang tahun fiskal dikenal sebagai total pendapatan bisnis.

6) *Inventory Turnover (ITO)*

Penjelasan :

- a) Pada akhir tahun fiskal, total persediaan merupakan jumlah semua persediaan yang digunakan dalam proses produksi, termasuk persediaan bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, peralatan, dan suku cadang.
- b) Jumlah total pendapatan yang dihasilkan selama tahun fiskal yang bersangkutan dikenal sebagai total pendapatan.

7) *Perputaran Total aset (TATO)*

Penjelasan :

- a) Total penghasilan, tidak termasuk penghasilan dari penjualan aset tetap, meliputi semua penghasilan usaha dan penghasilan non-usaha.
- b) Total aset pada akhir tahun fiskal dikurangi aset tetap yang diimplementasikan sama dengan modal yang digunakan.

8) *Total Modal sendiri to Total Aset (TMS to TA)*

Penjelasan :

- a) Semua elemen ekuitas pada penghujung tahun fiskal dimasukkan dalam total ekuitas, kecuali dana yang statusnya masih belum diketahui.
- b) Setelah dikurangi dana yang statusnya belum diketahui pada akhir tahun fiskal yang relevan, total aset adalah jumlah total aset.

3. **Penilaian skor tingkat kesehatan perusahaan** dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil evaluasi keuangan perusahaan berdasarkan indikator indikator yang mengacu pada sisi finansial seturut dengan SK Kementerian

BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002 ke dalam beberapa kategori. Kemudian, hasil penilaian tersebut digolongkan menjadi:

1) Sehat

Perusahaan dalam kategori sehat memiliki kondisi keuangan yang kuat, ditunjukkan oleh rasio keuangan yang baik, likuiditas tinggi, profitabilitas stabil, dan solvabilitas kuat. Perusahaan ini mampu memenuhi kewajiban tepat waktu, memiliki arus kas positif, dan menghasilkan laba konsisten.

2) Kurang Sehat

Perusahaan yang digolongkan sebagai kurang sehat menunjukkan tanda-tanda masalah keuangan, meskipun belum dalam kondisi kritis. Rasio keuangan mungkin menunjukkan penurunan kinerja atau fluktuasi yang signifikan. Perusahaan ini mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi beberapa kewajibannya, tetapi masih dapat beroperasi dengan pengelolaan keuangan yang hati-hati.

3) Tidak Sehat

Perusahaan yang berada dalam kategori tidak sehat memiliki kondisi keuangan yang buruk, ditandai dengan rasio keuangan yang sangat lemah. Perusahaan ini mungkin menghadapi kesulitan yang signifikan dalam memenuhi kewajiban, memiliki arus kas negatif, dan mengalami kerugian berkelanjutan. Dalam kasus yang parah, perusahaan ini mungkin berada di ambang kebangkrutan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Mengacu pada teori Abbas, (2019;77) dimana menyatakan bahwa populasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai sekelompok individu, peristiwa, ataupun segala sesuatu yang memiliki karakteristik terbatas. Sementara menurut Sujarweni, (2019;80) populasi berupa total keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik serta kualitas spesifik dengan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, hingga dari situ peneliti menarik kesimpulan.

Sesuai dengan teori di atas, maka peneliti menyatakan bahwa populasi dalam penelitian ini mencakup semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Kimia Farma Tbk sejak perusahaan didirikan hingga periode terakhir yang tersedia, guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Abbas, (2019;77) peneliti mampu melakukan studi terhadap elemen populasi secara utuh (disebut sebagai sensus) atau terhadap sebagian elemen populasi (sampel).

Dalam pengertian Sujarweni, (2019;81) Sampel terdiri dari sebagian ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi untuk diteliti. Peneliti dapat memilih sampel representatif dari populasi jika populasi tersebut terlalu besar untuk diambil semuanya karena keterbatasan sumber daya, personel, dan waktu.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (total aset) PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019–2023 termasuk dalam sampel yang diteliti

dalam penelitian ini. Data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan terkini mengenai kinerja finansial perusahaan PT. Kimia Farma Tbk, oleh sebab itu dipilih periode penelitian lima tahun terakhir. Data selama lima tahun, khususnya tahun 2019 hingga 2023, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tingkat kesehatan perusahaan, perubahan penting dalam struktur aktiva dan kewajiban, serta mengevaluasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola arus kas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif dianalisis oleh peneliti serta penelitian ini mengumpulkan data sekunder PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2023 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) juga website resmi perusahaan itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2020), data yang berbentuk angka atau kuantitatif diteliti dengan menggunakan metodologi analisis data kuantitatif. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mengeksplorasi topik-topik yang melibatkan variabel numerik dan menguji hipotesis.

Proses ini sangat penting dalam penelitian dan dilakukan setelah data sekunder dikumpulkan. Proses ini mencakup analisis, pengolahan, dan penyusunan data yang akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif sebagai alat analisisnya, untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai karakteristik data yang diperoleh dengan cara menyajikan dan mengelompokkan data secara cermat (Sugiyono, 2020). Teknik ini tidak bertujuan untuk menguji

hipotesis atau membuat kesimpulan umum, melainkan untuk menyajikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami

3.5 Metode Analisis

1. Pengumpulan Laporan Keuangan

Peneliti mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan objek penelitian selama periode 2019-2023. Laporan keuangan ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (total aset). Sumber-sumber resmi yang digunakan termasuk *annual report* perusahaan serta situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memperoleh data keuangan dari sumber-sumber terpercaya, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keabsahan data yang digunakan dalam analisis. Selain itu, peneliti mungkin juga mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui media komunikasi resmi lainnya untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Putusan Kementerian No. KEPU-100/MBU/2002, mengukur status kesehatan BUMN disisi aspek finansial dinilai berdasarkan rasio-rasio keuangan, yaitu *Shareholder (ROE)*, Imbalan Investasi (*ROI*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Perputaran Piutang (*Collection Period*), Putaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Total Asset Turnover (*TATO*), dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah untuk menghitung rasio sebagai berikut:

1) *Shareholder Reward (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Setelah menghitung *ROE*, hasilnya kemudian diberikan nilai score.

Tabel 3.1 Penilaian *Score (ROE)*

<i>ROE (%)</i>	Skor	
	Infra	Non Infra
$15 < ROE$	15	20
$13 < ROE \leq 15$	13,5	18
$11 < ROE \leq 13$	12	16
$9 < ROE \leq 11$	10,5	14
$7,9 < ROE \leq 9$	9	12
$6,6 < ROE \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < ROE \leq 6,6$	6	8,5
$4 < ROE \leq 5,3$	5	7
$2,5 < ROE \leq 4$	4	5,5
$1 < ROE \leq 2,5$	3	4
$0 < ROE \leq 1$	1,5	2
$ROE < 0$	1	0

Sumber : SK Kementerian BUMN Nomor. KEPU-100/MBU/2002

2) *Investment Return (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Setelah menghitung *ROI*, hasilnya kemudian diberikan nilai score.

Tabel 3.2 Penilaian *Score ROI*

<i>ROI (%)</i>	Skor	
	Infra	Non Infra
$18 < ROI$	10	15
$15 < ROI \leq 18$	9	13,5
$13 < ROI \leq 15$	8	12
$12 < ROI \leq 13$	7	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	6	9
$9 < ROI \leq 10,5$	5	7,5
$7 < ROI \leq 9$	4	6
$5 < ROI \leq 7$	3,5	5
$3 < ROI \leq 5$	3	4
$1 < ROI \leq 3$	2,5	3
$0 < ROI \leq 1$	1,2	2
$ROI < 0$	0	1

Sumber : SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Setelah menghitung Cash Ratio, hasilnya kemudian diberikan nilai score.

Tabel 3.3 Penilaian *Score cash ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x >= 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Sumber : SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002

4) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Setelah menghitung rasio lancar, hasilnya kemudian diberikan nilai score.

Tabel 3.4 Penilaian *Score current ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber : SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002

5) Perputaran Piutang (*Collection Period*)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Setelah menghitung collection periods, hasilnya kemudian diberikan nilai score.

Tabel 3.5 Penilaian *Score collection periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002

6) Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Setelah menghitung perputaran persediaan, hasilnya kemudian diberikan nilai score.

Tabel 3.6 Penilaian Skor perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002

7) Total Asset Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Total Income}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Setelah menghitung perputaran total aset, hasilnya kemudian diberikan nilai score.

Tabel 3.7 Penilaian Score *Total Asset Turn Over (TATO)*

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber : SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002

8) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Setelah menghitung TMS terhadap TA, hasilnya kemudian diberikan nilai score.

Tabel 3 8 Penilaian Score *TMS to TA*

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 ≤ x < 10	2	4
10 ≤ x < 20	3	6
20 ≤ x < 30	4	7,25
30 ≤ x < 40	6	10
40 ≤ x < 50	5,5	9
50 ≤ x < 60	5	8,5
60 ≤ x < 70	4,5	8
70 ≤ x < 80	4,25	7,5
80 ≤ x < 90	4	7
90 ≤ x < 100	3,5	6,5

Sumber : SK Kementerian BUMN No. KEP-100/MBU/2002

3. Penilaian Tingkat Score Kesehatan BUMN Ditinjau dengan menggunakan Aspek Keuangan

Penilaian *score* status kesehatan diklasifikasikan sebagai berikut:

Sehat, dinilai seperti berikut:

AAA bilamana *Total Score* lebih tinggi dari 95

AA bilamana $80 < \textit{Total Score} \leq 95$

A bilamana $65 < \textit{Total Score} \leq 80$

Kurang Sehat, dinilai seperti berikut:

BBB bilamana $50 < \textit{Total Score} \leq 65$

BB bilamana $40 < \textit{Total Score} \leq 50$

B bilamana $30 < \textit{Total Score} \leq 40$

Tidak Sehat, dinilai seperti berikut:

CCC bilamana $20 < \textit{Total Score} \leq 30$

CC bilamana $10 < \textit{Total Score} \leq 20$

C bilamana $\textit{Total Score} \leq 10$

4. Analisis Data Tingkat Kesehatan dan Merepresentasikan

Berlandaskan SK Kementerian Nomor. KEPU-100/MBU/2002, hasil analisis disusun guna meninjau tingkat kesehatan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Kemudian, dilakukan penilaian atau pengukuran skor berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh SK kementerian Nomor. KEPU-100/MBU/2002, terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membiayai belanja modal, dan mendukung kegiatan operasional serta investasi selama periode yang diperiksa.

5. Membuat Kesimpulan

Berlandaskan SK Kementerian Nomor. KEPU-100/MBU/2002, hasil penelitian terkait menilai tingkat kesehatan perusahaan BUMN dengan mengaplikasikan rasio keuangan, ini disimpulkan untuk memberikan hasil yang dapat bermanfaat atau menjadi acuan bagi pihak yang berkepentingan hingga diharapkan dapat menjadi unsur penilaian kepada perusahaan itu sendiri.

BAB IV

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Kimia Farma merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Awalnya, perusahaan ini dikenal dengan nama N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co (Jakarta), N.V. Pharmaceutische Handel Svereneging J. Van Gorkom & Co. (Jakarta), N.V. Bandungsche Kinine Fabriek (Bandung), dan N.V. Jodium Onderneming Watoedakon (Mojokerto). Pada tahun 1958, berdasarkan keputusan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan Belanda di awal kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia menggabungkan beberapa perusahaan farmasi menjadi Perusahaan Farmasi Negara (PNF) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, status hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka, yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut "Perseroan". Seiring dengan perubahan tersebut, Perseroan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang digabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Dengan pengalaman puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perannya semakin diperhitungkan dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, terutama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

4.1.1 Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan terintegrasi di bidang kesehatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan nilai berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis.

Misi : Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui usaha di bidang-bidang berikut:

- a) Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk inovatif.
- b) Perdagangan dan jaringan distribusi.
- c) Pelayanan kesehatan berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya.
- d) Pengelolaan aset yang terkait dengan pengembangan usaha perusahaan.

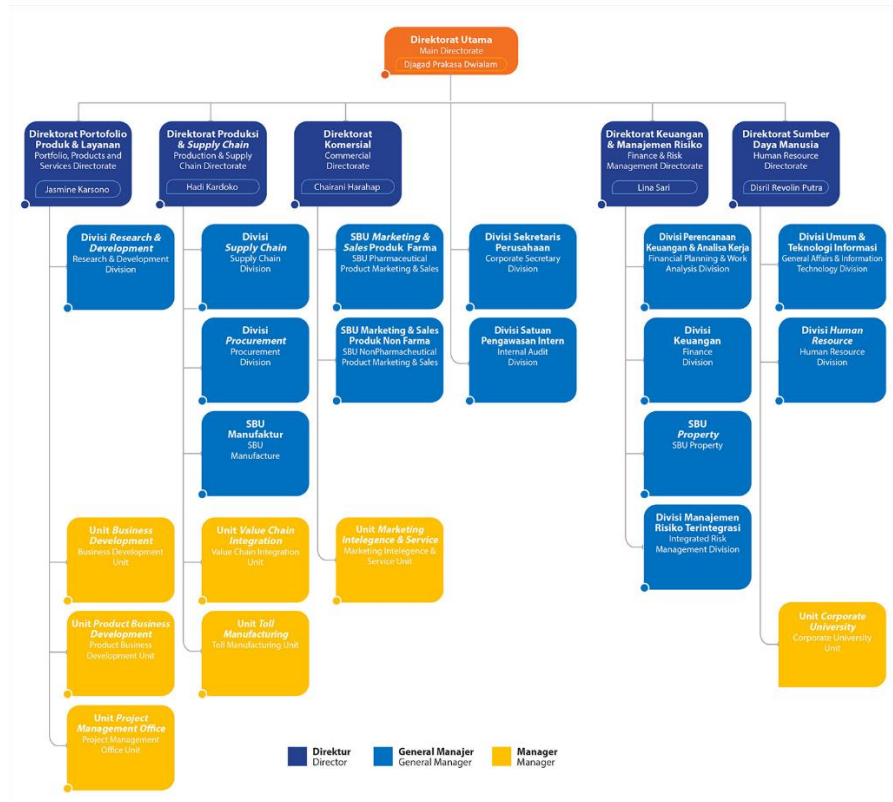
4.1.2 Budaya Perusahaan

Perseroan telah mengadopsi budaya perusahaan yang didasarkan pada nilai-nilai inti yang disebut I C A R E. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam menjalankan usaha dengan tujuan meningkatkan kesehatan untuk kualitas hidup yang lebih baik. Berikut adalah budaya perusahaan tersebut:

- a) **Innovative**: Memiliki pemikiran out of the box, cerdas, dan kreatif untuk menghasilkan produk unggulan berkualitas.
- b) **Customer First**: Mengutamakan pelanggan sebagai mitra kerja.
- c) **Accountable**: Memegang teguh amanah perusahaan dengan bekerja profesional, menjaga integritas, dan membangun kerja sama.
- d) **Responsible**: Bertanggung jawab dalam bekerja tepat waktu, mencapai target, dan menghasilkan kerja berkualitas dengan semangat pantang menyerah dan kebijaksanaan dalam menghadapi masalah.

e) **Eco-Friendly:** Membangun sistem dan perilaku yang ramah lingkungan.

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk.

Berikut penjelasan atau uraian jobdesk untuk setiap posisi dalam struktur organisasi PT. Kimia Farma Tbk:

1) Direktorat Utama (Drigkar Prakasa Dwialam)

- a) Memimpin dan mengarahkan seluruh organisasi
- b) Membuat kebijakan strategis dan keputusan tertinggi
- c) Bertanggung jawab atas kinerja perusahaan secara keseluruhan

2) Direktorat Portofolio Produk & Layanan (Jasmine Karsono)

- a) Mengelola portofolio produk dan layanan perusahaan
- b) Mengawasi pengembangan produk dan inovasi

- c) Menentukan arah strategis produk

3) **Direktorat Produksi & Supply Chain (Hadi Kardoko)**

- a) Mengelola keseluruhan proses produksi dan rantai pasok
- b) Mengoptimalkan efisiensi operasional
- c) Menjamin kualitas produk dan ketepatan waktu distribusi

4) **Direktorat Komersial (Chairani Harshap)**

- a) Menangani aspek penjualan dan pemasaran
- b) Mengembangkan strategi komersial
- c) Mengelola relasi dengan pelanggan dan mitra bisnis

5) **Direktorat Keuangan & Manajemen Risiko (Lina Sari)**

- a) Mengelola keuangan dan risiko perusahaan
- b) Mengawasi perencanaan anggaran
- c) Mengembangkan kebijakan mitigasi risiko

6) **Direktorat Sumber Daya Manusia (Diatri Revoltin Putra)**

- a) Mengelola kebijakan SDM dan pengembangan karyawan
- b) Mengawasi rekrutmen dan retensi karyawan
- c) Menangani kesejahteraan dan hubungan industrial

7) **Divisi-Divisi:**

- a) **Divisi Research & Development:** Melakukan riset dan pengembangan produk baru
- b) **Divisi Procurement:** Mengelola pengadaan dan pembelian
- c) **Divisi Supply Chain:** Mengelola rantai pasok dan logistik
- d) **Divisi Sekretaris Perusahaan:** Menangani tata kelola dan kepatuhan

- e) **Divisi Satuan Pengawasan Intern:** Melakukan audit dan kontrol internal
 - f) **Divisi Perencanaan Keuangan & Analisa Kerja:** Merencanakan anggaran dan menganalisis kinerja keuangan
 - g) **Divisi Keuangan:** Mengelola transaksi keuangan harian
 - h) **Divisi Manajemen Risiko Terintegrasi:** Mengelola risiko secara komprehensif
 - i) **Divisi Umum & Teknologi Informasi:** Mengelola layanan umum dan infrastruktur TI
 - j) **Divisi Human Resource:** Mengelola rekrutmen, pengembangan, dan kesejahteraan karyawan
- 8) **SBU (Strategic Business Unit):**
- a) **SBU Manufaktur:** Mengelola fasilitas produksi
 - b) **SBU Marketing & Sales Produk Farma:** Memasarkan dan menjual produk farmasi
 - c) **SBU Marketing & Sales NonFarmasi:** Memasarkan dan menjual produk non-farmasi
 - d) **SBU Property:** Mengelola aset properti perusahaan
- 9) **Unit-Unit:**
- a) **Unit Business Development:** Mengembangkan peluang bisnis baru
 - b) **Unit Product Business Development:** Mengembangkan lini produk baru
 - c) **Unit Project Management Office:** Mengelola proyek-proyek strategis
 - d) **Unit Value Chain Integration:** Mengintegrasikan rantai nilai
 - e) **Unit Manufacturing:** Mengelola proses produksi harian

- f) **Unit Marketing Intelligence & Service:** Menganalisis pasar dan mengelola layanan pelanggan
- g) **Unit Corporate University:** Mengelola pengembangan dan pelatihan karyawan.

4.2 Gambaran Obyek yang Diteliti

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), meliputi laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba rugi dan laporan arus kas selama periode 2019-2023, guna untuk menilai tingkat kesehatan serta sejauh mana kinerja keuangan perusahaan pada periode yang sudah ditentukan.

**Tabel 4. 1 Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023
(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Komponen	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Aset Lancar	Rp 7.344.787	Rp 6.093.103	Rp 6.200.763	Rp 8.179.802	Rp 5.886.662
Aset Tidak Lancar	Rp11.008.090	Rp11.469.712	Rp11.559.432	Rp11.617.519	Rp11.698.789
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 7.392.140	Rp 6.786.941	Rp 5.980.181	Rp 8.691.263	Rp 9.409.886
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 3.547.810	Rp 3.670.202	Rp 4.548.142	Rp 3.103.302	Rp 1.782.860
Jumlah Liabilitas	Rp10.939.950	Rp10.457.144	Rp10.528.322	Rp11.794.566	Rp11.192.746
Jumlah Ekuitas	Rp 7.412.927	Rp 7.105.673	Rp 7.231.873	Rp 8.002.755	Rp 6.392.705
Penjualan Bersih	Rp 9.400.535	Rp10.006.173	Rp12.857.626	Rp 9.232.675	Rp 9.965.033
Laba Bruto	Rp 3.503.287	Rp 3.657.131	Rp 4.396.285	Rp 3.778.425	Rp 3.101.850
Laba Bersih	Rp 15.891	Rp 20.426	Rp 289.889	(Rp 126.024)	(Rp1.821.483)

Sumber : BEI (data diolah penulis, 2025)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

1. *Shareholder Reward (ROE)*

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari kinerja keuangan pada periode 2019-2023, PT. Kimia Farma Tbk. Diukur menggunakan Return On Equity (ROE). Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 5. 1 Hasil Perhitungan ROE
pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp.)	Total Modal (Rp.)	ROE	Skor
2019	15.890.439	7.412.926.828	0,21%	2
2020	20.425.756	7.105.672.046	0,29%	2
2021	289.888.789	7.231.872.635	4,01%	7
2022	(126.024.418)	8.002.755.712	-1,57%	0
2023	(1.821.483.017)	6.392.705.329	-28,49%	0

Sumber : Data Telah Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk.Periode 2019-2023

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan performa keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Dalam periode 2019-2023 mengalami fluktuasi signifikan. Pada tahun 2019, ROE tercatat sebesar 0,21%, memberikan skor 2. Tahun 2020, ROE naik sedikit menjadi 0,29%, dengan skor tetap 2. Pada 2021, performa mencapai puncaknya dengan ROE sebesar 4,01%, dan skor naik menjadi 7. Namun, tahun 2022, ROE menjadi sebesar 1,57% dengan skor turun menjadi 0. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2023, dengan ROE turun 28,49% dimana skor tetap 0.

2. Investment Return (ROI)

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari kinerja keuangan pada periode 2019-2023, PT. Kimia Farma Tbk. Diukur menggunakan Return On Investment (ROI). Rumus untuk menghitung ROI adalah:

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 5. 2 Penjumlahan EBIT dan Penyusutan pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	EBIT (Rp.)	Penyusutan (Rp.)	EBIT + Penyusutan (Rp.)
2019	38.315.488	1.170.770.154	1.209.085.642
2020	73.359.098	1.038.801.898	1.112.160.996
2021	392.883.409	1.560.375.910	1.953.259.319
2022	(16.393.644)	1.874.168.474	1.857.774.830
2023	(2.167.614.574)	2.218.090.904	50.476.330

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Setelah menghitung total dari EBIT + Penyusutan, Langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan terhadap Rasio Imbalan Investasi atau Return On Investment (ROI) PT. Kimia Farma Tbk. Hasil dari perhitungan ini dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. 3 Hasil Perhitungan ROI pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp.)	Capital Employed (Rp.) (Total Aset – Total Liabilitas Jangka Pendek)	ROI	Skor
2019	1.209.085.642	10.960.736.855	11%	9
2020	1.112.160.996	9.530.216.653	11,67%	9
2021	1.953.259.319	11.780.014.484	16,58%	13,5
2022	1.857.774.830	11.106.058.639	16,73%	13,5
2023	50.476.330	8.175.411.329	0,62%	2

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Dilihat dari data diatas pada tahun 2019, perusahaan mencapai ROI sebesar 11% dan memberikan skor 9. Pada tahun 2020, ROI sedikit meningkat menjadi

11,67% dan tetap memberikan skor 9. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan signifikan dengan ROI sebesar 16,58% yang menghasilkan skor lebih tinggi yaitu 13,5. Kemudian, pada tahun 2022, ROI masih tetap kuat dengan sedikit peningkatan menjadi 16,73% dan tetap menghasilkan skor 13,5. Namun, penurunan drastis terjadi pada tahun 2023, dengan ROI turun tajam menjadi hanya 0,62% yang mengakibatkan skor menurun hingga 2.

Secara keseluruhan, terdapat fluktuasi dalam ROI dan skor selama periode 2019-2023. Perusahaan menunjukkan performa terbaik pada tahun 2021-2022 dengan ROI di atas 16% dan skor 13,5, namun mengalami kemerosotan yang signifikan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan besar dalam mempertahankan profitabilitas investasinya di tahun terakhir, yang tercermin dari penurunan drastis pada EBIT+Penyesuaian dari Rp 1,8 triliun lebih di tahun 2022 menjadi hanya sekitar Rp 50 miliar di tahun 2023.

3. Rasio kas (*Cash Ratio*).

Rasio kas adalah perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban. Untuk menghitung Rasio Kas atau Cash Ratio, digunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5. 4 Hasil Perhitungan Rasio Kas pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Kas	Skor
2019	1.360.268.286	7.392.140.277	18,40%	3
2020	1.249.994.068	6.786.941.897	18,42%	3
2021	748.481.112	5.980.180.556	12,52%	2
2022	2.191.074.648	8.691.263.905	25,21%	4
2023	832.672.052	9.409.886.254	8,85%	1

Sumber : Data Diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Dilihat dari data tabel diatas selama periode 2019-2023, Rasio Kas PT. Kimia Farma Tbk. Mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, Rasio Kas tercatat sebesar 18,40% dengan skor 3, yang sedikit meningkat pada tahun 2020 menjadi 18,42%, dengan skor tetap 3. Pada tahun 2021, Rasio Kas menurun menjadi 12,52% dengan skor 2. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 25,21% dengan skor 4, sebelum mengalami penurunan tajam pada tahun 2023 menjadi 8,85% dengan skor 1. Data ini mencerminkan ketidakstabilan dalam Rasio Kas perusahaan selama lima tahun tersebut.

4. Rasio lancar (*Current Ratio*).

Pengukuran Rasio lancar (*Current Ratio*), untuk melihat kinerja keuangan pada periode 2019-2023, PT. Kimia Farma Tbk. Rumus (*Current Ratio*) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**Tabel 5. 5 Hasil Perhitungan Rasio Lancar
pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023**

Tahun	Aset Lancar (Rp.)	Hutang Lancar (Rp.)	Rasio Lancar	Skor
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	99,36%	2
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	89,78%	0
2021	6.200.763.138	5.980.180.556	103,69%	3
2022	8.179.802.709	8.691.263.905	94,12%	1
2023	5.886.662.752	9.409.886.254	62,56%	0

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Jika dilihat pada tabel diatas periode 2019-2023, Rasio Lancar PT. Kimia Farma Tbk. Menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, Rasio Lancar tercatat sebesar 99,36% dengan skor 2, menurun menjadi 89,78% pada tahun 2020 dengan skor 0. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan Rasio Lancar menjadi

103,69% dengan skor 3. Namun, pada tahun 2022, Rasio Lancar kembali turun menjadi 94,12% dengan skor 1, dan pada tahun 2023, menurun tajam menjadi 62,56% dengan skor 0. Data ini mencerminkan ketidakstabilan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode tersebut.

5. Perputaran Piutang (CP).

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari kinerja keuangan pada periode 2019-2023, PT. Kimia Farma Tbk. Diukur menggunakan Putaran Piutang (*Collection Periods*). Rumus untuk menghitung (*CP*) adalah:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5. 6 Hasil Perhitungan *Collection Periods (CP)* pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp.)	Total Pendapatan (Rp.)	CP	Skor
2019	2.325.129.309,00	9.400.535.476	90 Hari	4,5
2020	1.760.954.612,00	10.006.173.023	64 Hari	4,5
2021	2.193.516.620,00	12.857.626.593	62 Hari	4,5
2022	2.349.407.544,00	9.232.675.971	93 Hari	4
2023	2.097.521.450,00	9.965.033.049	77 Hari	4,5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Berdasarkan tabel diatas maka, *Collection Periods (CP)* PT. Kimia Farma Tbk. Untuk periode 2019-2023 menunjukkan variasi dalam kemampuan perusahaan mengumpulkan piutang usahanya. Pada tahun 2019, CP adalah 90 hari dengan skor 4,5 yang menunjukkan setiap satu rupiah piutang usaha dikumpulkan dalam 90 hari. Pada tahun 2020, CP menurun menjadi 64 hari dengan skor tetap 4,5 menunjukkan penurunan efesiensi dalam penagihan piutang. Tahun 2021 mencatat

CP selama 62 hari dengan skor 4,5. Pada tahun 2022, CP meningkat kembali menjadi 93 hari dengan skor 4, dan pada tahun 2023, CP adalah 77 hari dengan skor 4,5. Perubahan dalam CP ini menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang selama periode tersebut.

6. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari kinerja keuangan pada periode 2019-2023, PT. Kimia Farma Tbk. Diukur menggunakan Putaran Persediaan (*Inventory Turnover*). Rumus untuk menghitung (*ITO*) adalah:

$$ITO = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5. 7 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (*ITO*) pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Total Persediaan (Rp.)	Total Pendapatan (Rp.)	<i>ITO</i>	Skor
2019	2.849.106.176	9.400.535.476	111 Hari	4
2020	2.455.828.900	10.006.173.023	90 Hari	4,5
2021	2.690.960.379	12.857.626.593	76 Hari	4,5
2022	2.941.267.076	9.232.675.971	116 Hari	4
2023	2.481.580.944	9.965.033.049	91 Hari	4

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Jika dilihat dari data tabel diatas selama periode 2019-2023, Rasio Perputaran Persediaan (PP) PT. Kimia Farma Tbk. Menunjukkan berbagai perubahan dalam efisiensi manajemen persediaannya. Pada tahun 2019, periode perputaran persediaan adalah 111 hari dengan skor 4. Pada tahun 2020, perputaran persediaan menjadi lebih efisien dengan periode 90 hari dan skor 4,5. Tahun 2021 mencatat periode perputaran persediaan selama 76 hari dengan skor 4,5, menunjukkan efisiensi manajemen persediaan yang lebih baik. Namun, pada tahun

2022, periode ini meningkat kembali menjadi 116 hari dengan skor 4, dan pada tahun 2023, periode perputaran persediaan adalah 91 hari dengan skor 4. Fluktuasi dalam rasio perputaran persediaan ini mencerminkan perubahan dalam efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan selama lima tahun tersebut.

7. *Total Asset Turnover (TATO).*

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari kinerja keuangan pada periode 2019-2023, PT. Kimia Farma Tbk. Diukur menggunakan Putaran Total aset (*Total Asset Turnover*). Rumus untuk menghitung (*TATO*) adalah:

$$TATO = \frac{\text{Total Income}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 5. 8 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset (*TATO*) Pada PT.Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Total Pendapatan (Rp.)	Capital Employed (Rp.) (Total Aset – Total Liabilitas Jangka Pendek)	TATO %	Skor
2019	9.400.535.476	10.960.736.855	85,77%	3,5
2020	10.006.173.023	9.530.216.653	104,99%	4
2021	12.857.626.593	11.780.014.484	109,15%	4,5
2022	9.232.675.971	11.106.058.639	83,13%	3,5
2023	9.965.033.049	8.175.411.329	121,89%	5

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Dilihat Pada tabel periode 2019-2023 diatas, Rasio Perputaran Total Aset (*TATO*) PT. Kimia Farma Tbk. Menunjukkan variasi yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2019, *TATO* adalah 85,77% dengan skor 3,5. Pada tahun 2020, *TATO* meningkat menjadi 104,99%, tetap dengan skor 4. Tahun 2021 mencatat *TATO* sebesar 109,15% dengan skor 4,5. Namun, pada tahun 2022, *TATO* menurun kembali menjadi 83,13% dengan skor 3,5. Pada tahun 2023, *TATO* kembali naik dan mennyentuh angka tertinggi sebesar 121,89%, tetap dengan skor 5.

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS to TA)

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari kinerja keuangan pada periode 2019-2023, PT. Kimia Farma Tbk. Diukur menggunakan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Rumus untuk menghitung (TMS to TA) adalah:

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. 9 Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp.)	Total Aset (Rp.)	TMS terhadap TA	Skor
2019	7.412.926.828	18.352.877.132	40,39%	9
2020	7.105.672.046	17.562.816.674	40,46%	9
2021	7.231.872.635	17.760.195.040	40,72%	9
2022	8.002.755.712	19.797.322.545	40,42%	9
2023	6.392.705.329	17.585.452.240	36,35%	10

Sumber : Data diolah, Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Dilihat Pada tabel periode 2019-2023 diatas, Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) PT. Kimia Farma Tbk. Menunjukkan konsistensi yang cukup stabil, meskipun terdapat sedikit fluktuasi. Pada tahun 2019, rasio ini adalah 40,39% dengan skor 9. Tahun 2020 menunjukkan sedikit peningkatan menjadi 40,46%, dengan skor tetap 9. Pada tahun 2021, rasio ini naik lagi menjadi 40,72% dengan skor yang masih sama, yaitu 9. Tahun 2022 mencatat rasio 40,42% dengan skor tetap 9. Namun, pada tahun 2023, rasio ini menurun menjadi 36,35% dengan skor meningkat menjadi 10. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan dalam proporsi modal sendiri terhadap total aset perusahaan selama periode tersebut.

9. Mengukur Total Skor Keseluruhan untuk Menilai Tingkat Kesehatan.

Sebelum mengetahui hasil akhir dari penilaian Tingkat kesehatan pada PT. Kimia Farma Tbk. Selama periode 2019-2023, dilakukan analisis pengukuran total skor pada setiap rasio keuangan berdasarkan SK Kementerian No. KEPU-100/MBU/2002 Rangkuman hasil perhitungan rasio keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Selama periode tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 10 Hasil Perhitungan Total Skor Rasio Aspek Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Indikator	Tahun									
	2019		2020		2021		2022		2023	
	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor
ROE	0,21%	2	0,29%	2	4,01%	7	-1,57%	0	-28,49%	0
ROI	11%	9	11,67%	9	16,58%	13,5	16,73%	13,5	0,62%	2
Rasio Kas	18,40%	3	18,42%	3	12,52%	2	25,21%	4	8,85%	1
Rasio Lancar	99,36%	2	89,78%	0	103,69%	3	94,12%	1	62,56%	0
CP	90 Hari	4,5	51 Hari	5	62 Hari	4,5	93 Hari	4	77 Hari	4,5
PP	111 Hari	4	90 Hari	4,5	76 Hari	4,5	116 Hari	4	91 Hari	4
Perputaran Total Aset	85,77%	3,5	104,99%	4	109,15%	4,5	83,13%	3,5	121,89%	5
TMS terhadap TA	40,39%	9	40,46%	9	40,72%	9	40,42%	9	36,35%	10
Total Skor		37		37		48		39		27
Total Skor x Bobot Non Infrastruktur (70%)		25,9		25,55		33,6		27,3		18,55

Sumber : Data telah diolah, Perhitungan Rasio PT. Kimia Farma Periode 2019-2023

Berdasarkan skor penilaian aspek keuangan pada tabel diatas, total skor tersebut dikalikan 70% dari skor maksimal aspek keuangan yang ditetapkan oleh

Kementerian BUMN No. Kep-100/MBU/2002 Non infrastruktur (yaitu 70%), hasilnya dianggap setara dengan 100%. Selain itu, cara menghitung skor penilaian tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:

Skor Penilaian tingkat kesehatan = (Total Skor x 70%)

Maka penilaian tingkat kesehatan dapat dihitung dan dikategorikan dalam tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 5. 11 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN
Pada PT. Kimia Farma Periode 2019-2023**

Tahun	Skor Penilaian	Kategori	Predikat
2019	25,9	TIDAK SEHAT	CCC
2020	25,55	TIDAK SEHAT	CCC
2021	33,6	KURANG SEHAT	B
2022	27,3	TIDAK SEHAT	CCC
2023	18,55	TIDAK SEHAT	CC

Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

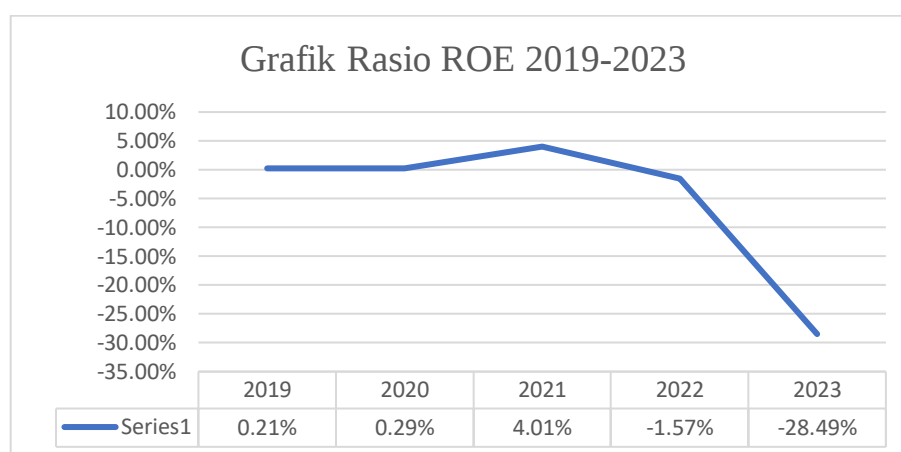
5.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tingkat kesehatan PT. Kimia Farma Tbk. selama periode 2019-2023 selalu mendapatkan predikat Tidak Sehat dengan kategori CCC juga CC adapun kategori B atau Kurang Sehat pada tahun 2021. Penilaian tingkat kesehatan pada PT. Kimia Farma Tbk. selama periode tersebut dapat diukur melalui analisis rasio keuangan berdasarkan SK Putusan Kementerian Nomor. KEPU-100/MBU/2002, pada setiap indikator aspek keuangan. Berikut adalah penilaian tingkat kesehatan perusahaan serta perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2019-2023.

1. *Shareholder Reward (ROE)*

Shareholder Reward (ROE) merupakan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham baik saham biasa maupun saham preferen. Dibawah ini merupakan grafik yang menunjukkan pergerakan dari indikator *Shareholder Reward (ROE)* pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2023.

Gambar 5. 1 Grafik Rasio ROE Periode 2019-2023



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Grafik Rasio ROE periode 2019-2023 diatas, menunjukkan tren yang sangat mengkhawatirkan, dimulai dengan performa positif namun minimal pada 2019 sebesar 0,11% yang kemudian mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai puncaknya di 2021 sebesar 4,01%, sebelum akhirnya mengalami penurunan drastis sebesar 1,57% pada 2022 dan anjlok signifikan ke level 28,84% pada 2023.

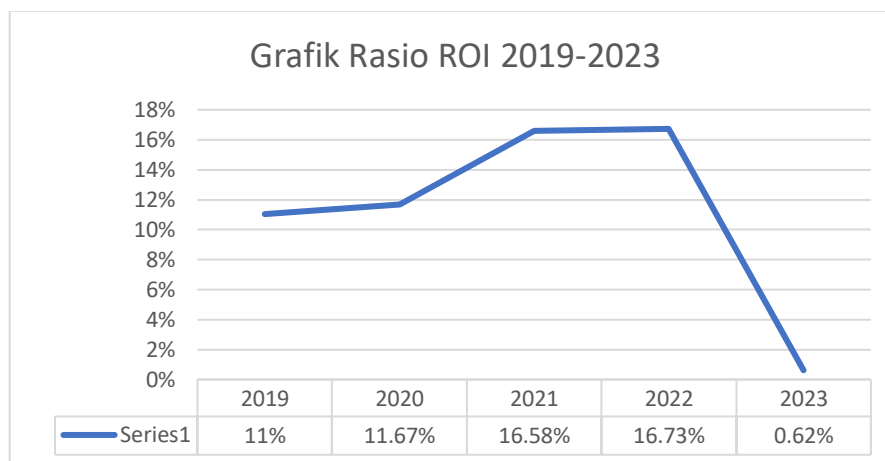
Sebagaimana dalam Sujarweni, (2024) Angka tersebut menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham baik saham biasa maupun saham preferen, maka pola ini mengindikasikan bahwa perusahaan sempat mengalami perbaikan efisiensi penggunaan ekuitas selama tiga tahun pertama, namun menghadapi krisis keuangan serius dalam dua tahun terakhir

yang menyebabkan kerugian besar relatif terhadap modal pemegang saham, kemungkinan disebabkan oleh kombinasi faktor seperti meningkatnya biaya operasional, kegagalan strategi bisnis, perubahan kondisi pasar, atau beban utang yang membengkak, sehingga diperlukan tindakan segera berupa evaluasi strategi, penghematan biaya, dan potensial restrukturisasi untuk menghentikan penurunan yang berkelanjutan ini.

2. *Investment Return (ROI)*

Investment Return (ROI) merupakan potensi modal yang ditanamkan pada total aset agar menghasilkan laba bersih. Dibawah ini merupakan grafik yang menunjukkan pergerakan dari indikator *Investment Return (ROI)* pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2023.

Gambar 5. 2 Grafik Rasio ROI Periode 2019-2023



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Grafik Rasio ROI (Return on Investment) 2019-2023 di atas menunjukkan tren yang fluktuatif dengan penurunan drastis di tahun terakhir. ROI dimulai dari posisi yang cukup baik pada 2019 sebesar 11%, kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 11,67% di 2020, lalu meningkat signifikan mencapai

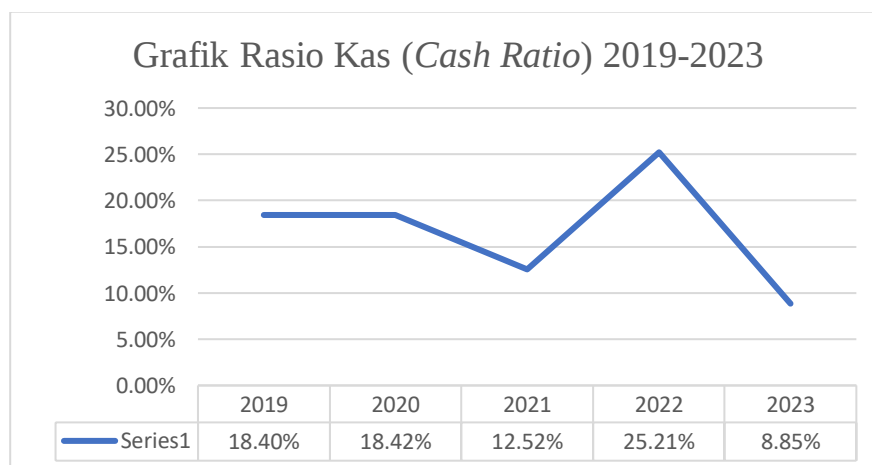
puncaknya di 2021-2022 dengan nilai 16,58% dan 16,73%. Namun, terjadi penurunan yang sangat tajam pada 2023 dengan ROI hanya mencapai 0,62%.

Berdasarkan teori Return on Investment (ROI) yang diartikan sebagai potensi modal yang ditanamkan pada total aset untuk menghasilkan laba bersih (Sujarweni, 2024), dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fase optimalisasi investasi yang cukup baik selama periode 2019-2022, dengan peningkatan efisiensi investasi yang signifikan pada tahun 2021-2022. Namun, terjadi kemerosotan yang drastis pada tahun 2023 yang mengindikasikan adanya tantangan besar dalam mempertahankan profitabilitas investasi perusahaan.

3. Rasio kas (*Cash Ratio*).

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat ukur untuk menilai potensi perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan uang tunai disimpan di bank. Dibawah ini merupakan grafik yang menunjukkan pergerakan dari indikator Rasio kas (*Cash Ratio*) pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2023.

Gambar 5. 3 Grafik Rasio Kas (*Cash Ratio*) Periode 2019-2023



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Grafik Rasio Kas (Cash Ratio) 2019-2023 diatas, menampilkan fluktuasi yang signifikan dalam likuiditas perusahaan selama periode lima tahun tersebut. Dimulai dari posisi yang cukup stabil pada 2019 sebesar 18,46% dan 2020 sebesar 18,42%, rasio kas mengalami penurunan tajam pada 2021 menjadi 12,52%, yang menandakan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset kas. Namun, terjadi peningkatan dramatis pada 2022 dengan rasio kas mencapai 25,21% yang menunjukkan perbaikan substansial dalam posisi likuiditas perusahaan, sebelum kembali mengalami penurunan drastis pada 2023 menjadi hanya 8,85%.

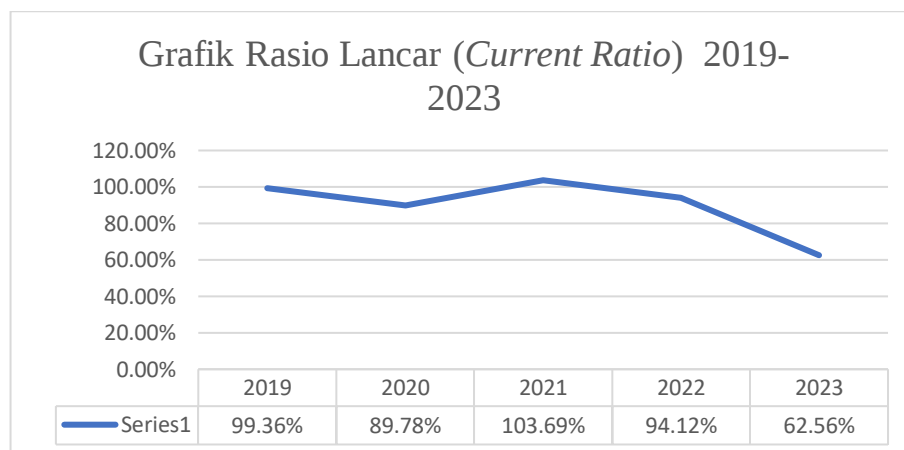
Berdasarkan teori Cash Ratio yang diartikan sebagai rasio untuk menilai potensi perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan uang tunai yang disimpan di bank (Sujarweni, 2024), dapat disimpulkan bahwa pola ini mencerminkan manajemen kas yang tidak konsisten, dengan kemungkinan adanya perubahan signifikan dalam strategi pengelolaan modal kerja, kebijakan investasi jangka pendek, atau tuntutan pembayaran kewajiban yang berfluktuasi, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi kembali pendekatan manajemen likuiditasnya untuk mencapai stabilitas yang lebih baik.

4. Rasio lancar (*Current Ratio*).

Rasio lancar (Current Ratio) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Grafik di bawah ini memperlihatkan pergerakan indikator Rasio Lancar (Current Ratio) pada PT. Kimia Farma Tbk selama periode 2019 hingga 2023, yang memberikan gambaran

mengenai seberapa efektif perusahaan tersebut dalam mengelola aset lancarnya untuk menutup kewajiban jangka pendek dalam kurun waktu tersebut.

Gambar 5. 4 Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*) Periode 2019-2023



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*) 2019-2023 diatas, memperlihatkan tren yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun pada periode akhir. Rasio ini dimulai dari posisi yang kuat pada 2019 96,53%, mengalami sedikit penurunan pada 2020 88,78%, kemudian meningkat mencapai titik tertinggi pada 2021 103,69% yang menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang melebihi kewajiban lancarnya. Namun, terjadi penurunan signifikan dalam dua tahun berikutnya dengan rasio lancar menurun menjadi 94,12% pada 2022 dan turun drastis ke level 62,56% pada 2023.

Berdasarkan teori *Current Ratio* yang diperuntukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya (Sujarweni, 2024), dapat disimpulkan bahwa penurunan tajam ini mengindikasikan terjadinya pelemahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang mungkin disebabkan oleh penurunan nilai aset

lancar, peningkatan hutang jangka pendek, atau kombinasi keduanya, sehingga memerlukan perhatian serius dari manajemen untuk memperbaiki posisi likuiditas perusahaan sebelum mencapai tingkat yang membahayakan operasional bisnis.

5. Perputaran Piutang (CP).

Perputaran Piutang (CP) merupakan alat untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Dibawah ini merupakan grafik yang menunjukkan pergerakan dari indikator Perputaran Piutang (CP) pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2023.

Gambar 5. 5 Grafik Putaran Piutang (CP) Periode 2019-2023



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

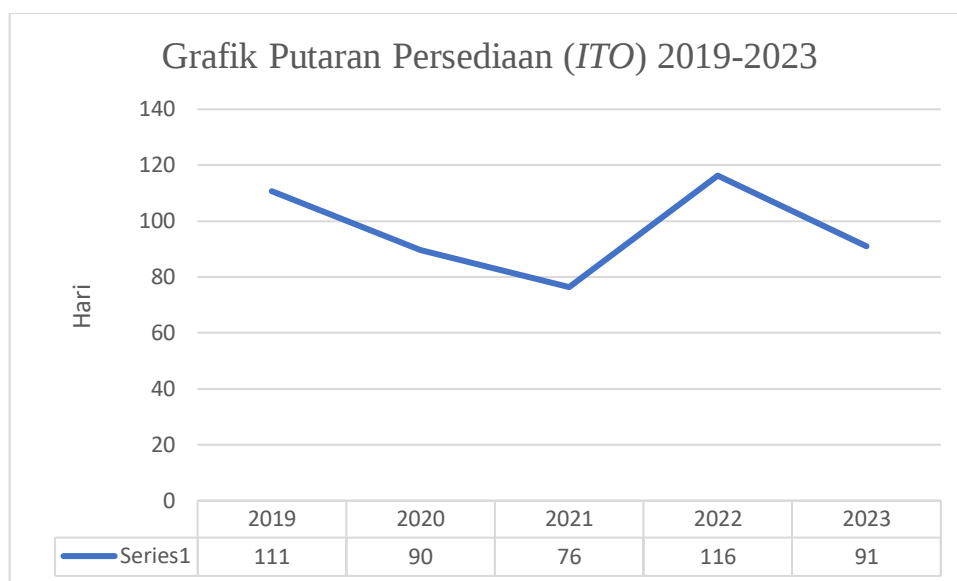
Grafik Perputaran Piutang (Collection Period) 2019-2023 diatas, menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam efisiensi penagihan piutang perusahaan. Pada 2019, CP berada di level 90 hari, mengindikasikan waktu yang cukup panjang untuk mengkonversi piutang menjadi kas. Terjadi perbaikan substansial pada 2020 dengan CP turun menjadi 51 hari, menandakan peningkatan efisiensi penagihan. Namun, tren kemudian memburuk dengan CP meningkat

menjadi 62 hari pada 2021 dan mencapai puncaknya pada 2022 dengan 93 hari, sebelum sedikit membaik pada 2023 menjadi 77 hari.

Berdasarkan teori Collection Period guna mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (Sujarweni, 2024), dapat disimpulkan bahwa fluktuasi ini mencerminkan inkonsistensi dalam kebijakan kredit dan penagihan perusahaan, dengan potensi masalah dalam manajemen modal kerja terutama pada 2022 ketika perusahaan membutuhkan waktu hampir tiga bulan untuk mengumpulkan pembayaran dari pelanggan. Meskipun ada sedikit perbaikan pada 2023, CP masih jauh lebih tinggi dibandingkan pencapaian terbaik pada 2020, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi penagihan piutang untuk meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional.

6. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan indikator yang mengukur seberapa efektif uang yang diinvestasikan dalam inventaris dapat berputar seiring waktu. Rasio ini mencerminkan likuiditas dari persediaan dan kecenderungan perusahaan untuk terjadinya "overstock", yaitu kelebihan persediaan yang tidak terjual. Grafik di bawah ini menunjukkan pergerakan indikator Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) pada PT. Kimia Farma Tbk selama periode 2019 hingga 2023, yang memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola persediaannya dalam kurun waktu tersebut.

Gambar 5. 6 Grafik Putaran Persediaan (ITO) Periode 2019-2023

Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Grafik Putaran Persediaan (Inventory Turn Over/ITO) 2019-2023 diatas, menunjukkan pola fluktuatif dalam efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan. Dimulai dari 111 hari pada 2019, terjadi tren penurunan yang positif hingga mencapai 76 hari pada 2021, mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam perputaran persediaan dan manajemen rantai pasok yang lebih baik. Namun, situasi memburuk secara drastis pada 2022 dengan ITO melonjak menjadi 116 hari, menandakan penumpukan persediaan yang signifikan dan potensi masalah dalam siklus operasional perusahaan. Pada 2023, terdapat perbaikan dengan ITO turun menjadi 91 hari, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan pencapaian terbaik pada 2021.

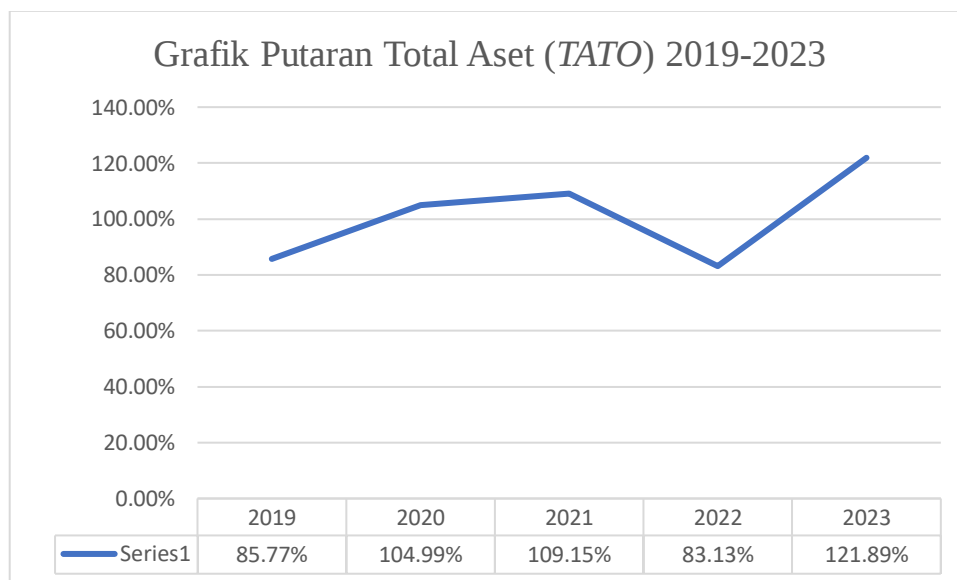
Berdasarkan teori Inventory Turnover (ITO) yang mengukur kemampuan uang yang diinvestasikan dalam inventaris untuk berputar seiring waktu, serta mencerminkan likuiditas dari persediaan serta kecenderungan untuk terjadinya "overstock" (Sujarweni, 2024), dapat disimpulkan bahwa fluktuasi ini

mencerminkan inkonsistensi dalam manajemen persediaan, perencanaan produksi, atau strategi penjualan perusahaan, yang berdampak pada modal kerja dan biaya penyimpanan. Perusahaan perlu menyeimbangkan tingkat persediaan untuk memenuhi permintaan pasar sambil meminimalkan biaya penyimpanan dan risiko keusangan persediaan.

7. *Total Asset Turnover (TATO).*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan alat ukur untuk mengevaluasi kapasitas uang yang diinvestasikan dalam total aset untuk berputar dan menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu. Dibawah ini merupakan grafik yang menunjukkan pergerakan dari indikator *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2023.

Gambar 5. 7 Grafik Putaran Total Aset (*TATO*) Periode 2019-2023



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Grafik Putaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*) 2019-2023 diatas, menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dimulai dari posisi moderat pada 2019 sebesar

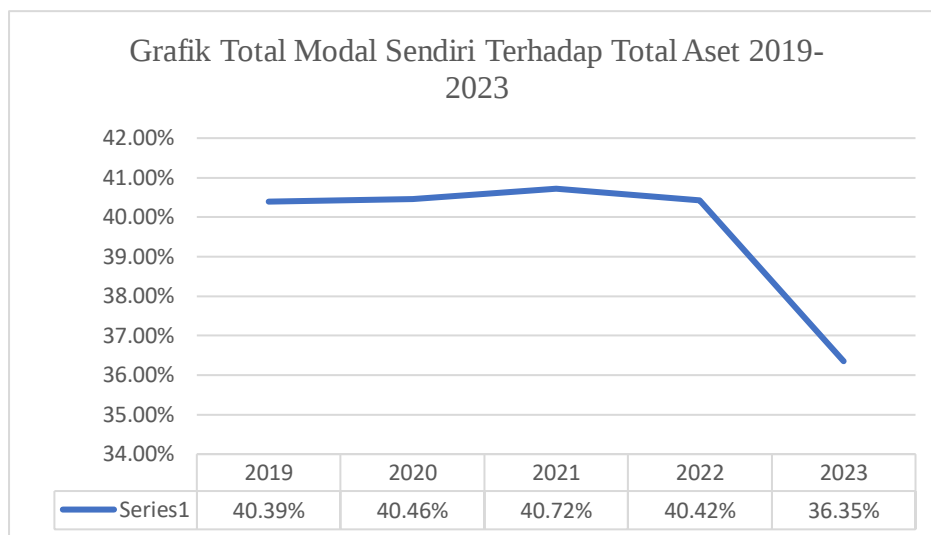
85,77%, TATO menunjukkan peningkatan konsisten selama dua tahun berikutnya, mencapai 104,99% pada 2020 dan pada 2021 sebesar 109,15%, yang mengindikasikan optimalisasi penggunaan aset yang sangat baik. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 83,13%, menandakan penurunan efisiensi pemanfaatan aset, sebelum kembali meningkat drastis pada 2023 menjadi 121,89%.

Berdasarkan teori Total Assets Turnover yang mengevaluasi kapasitas uang yang diinvestasikan dalam total aset untuk berputar dan menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu (Sujarweni, 2024), dapat disimpulkan bahwa pola ini mencerminkan perubahan signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya, dengan 2023 sebagai periode kinerja terbaik dan 2022 sebagai titik terendah. Pemulihan pada 2023 menunjukkan potensi perbaikan dalam strategi operasional, bahkan mencapai level optimal melebihi angka pada 2021.

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS to TA)

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS to TA) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai proporsi modal sendiri perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan pendanaan dari utang. Grafik di bawah ini memperlihatkan pergerakan indikator Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS to TA) pada PT. Kimia Farma Tbk selama periode 2019 hingga 2023, memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaan dan penggunaan modal sendiri dalam kurun waktu tersebut.

Gambar 5. 8 Grafik Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS To TA) Periode 2019-2023



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Grafik Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset 2019-2023 diatas, menampilkan tren stabilitas struktur modal perusahaan yang relatif konsisten pada empat tahun pertama, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun terakhir. Rasio ini dimulai dari 40,39% pada 2019, mengalami sedikit peningkatan menjadi 40,46% pada 2020, dan mencapai puncaknya pada 2021 dengan 40,72%, menunjukkan posisi ekuitas yang stabil terhadap total aset. Pada 2022, rasio mengalami penurunan tipis menjadi 40,42%, masih mempertahankan level yang mirip dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun, terjadi penurunan drastis pada 2023 dengan rasio turun menjadi 36,35%, mengindikasikan berkurangnya proporsi ekuitas dalam struktur pembiayaan perusahaan.

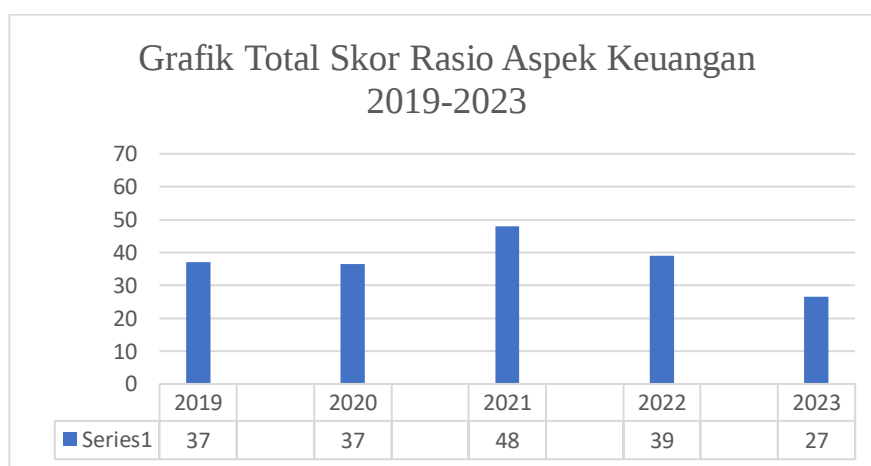
Berdasarkan teori Sujarweni (2024), rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS to TA) membandingkan seluruh jumlah aset terhadap seluruh elemen modal sendiri pada akhir tahun fiskal setelah mengurangi dana yang statusnya tidak diketahui. Penurunan tajam pada rasio ini mengindikasikan

terjadinya pergeseran struktur pendanaan perusahaan ke arah peningkatan pendanaan melalui utang atau kewajiban lainnya, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial perusahaan serta memberikan tekanan pada profitabilitas melalui beban bunga yang lebih tinggi.

9. Mengukur Total Skor Keseluruhan rasio untuk Menilai Tingkat Kesehatan.

Setelah mengukur setiap indikator, skor dari masing-masing rasio-rasio dihitung berdasarkan aspek keuangan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Selanjutnya, seluruh skor dari setiap indikator tersebut dijumlahkan secara total untuk periode 2019-2023. Hasil perhitungan ini menghasilkan total skor keseluruhan dari rasio-rasio tersebut, yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Grafik di bawah ini memperlihatkan pergerakan skor tersebut selama periode tersebut.

**Gambar 5. 9 Grafik Total Skor Rasio Aspek Keuangan
Periode 2019-2023**



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Grafik Total Skor Rasio Aspek Keuangan 2019-2023 di atas menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan selama periode lima tahun. Dimulai dengan skor 37 pada 2019, dan pada 2020 masih menunjukkan angka yang sama yaitu 37,

sebelum meningkat signifikan mencapai puncaknya pada 2021 dengan skor 48, yang mengindikasikan periode dengan kesehatan finansial terbaik. Namun, terjadi penurunan berturut-turut dalam dua tahun berikutnya dengan skor turun menjadi 39 pada 2022 dan lebih tajam lagi menjadi 27 pada 2023, mencapai titik terendah dalam periode lima tahun tersebut.

Pola ini mencerminkan terjadinya pemburukan kondisi keuangan setelah mencapai performa optimal pada 2021, dengan penurunan total sebesar 21 poin atau sekitar 44% dari 2021 hingga 2023. Tren penurunan yang konsisten dalam dua tahun terakhir ini, terutama penurunan drastis pada tahun 2023, mengisyaratkan adanya tantangan struktural dalam operasional bisnis perusahaan yang perlu segera diatasi untuk menghindari kemungkinan masalah keuangan yang lebih serius di masa mendatang.

Setelah perhitungan total dilakukan, total skor keseluruhan tersebut dihitung kembali untuk menentukan predikat atau kategori kesehatan perusahaan. Proses ini menggunakan perhitungan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, aspek keuangan Non Infrastruktur dihitung dengan rumus (Total skor x 70%).

Gambar 5. 10 Grafik setelah (Total Skor x 70%) Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Periode 2019-2023



Sumber : Data telah diolah, PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2019-2023

Analisis dari grafik skor penilaian tingkat kesehatan perusahaan 2019-2023 di atas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang konsisten berada dalam kategori "TIDAK SEHAT" dengan predikat yang rendah selama empat dari lima tahun yang dievaluasi (2019, 2020, 2022, dan 2023), dengan pengecualian pada 2021 yang mencapai skor tertinggi dengan nilai 33,6. Setelah mencapai titik tertinggi pada 2021, kesehatan keuangan perusahaan kembali memburuk dengan skor 27,3 pada tahun 2022 kemudian turun drastis pada tahun 2023 dengan skor hanya 18,55, yang merupakan nilai terendah dalam periode lima tahun tersebut.

Hasil penilaian ini mengkonfirmasi adanya masalah struktural dalam kondisi keuangan perusahaan, khususnya pada tahun 2023 yang menunjukkan penurunan signifikan sekitar 32% dari tahun sebelumnya. Tren penurunan yang tajam ini mengindikasikan risiko kegagalan finansial yang semakin meningkat dan menunjukkan kemampuan yang sangat terbatas untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis dan manajemen keuangan perusahaan secara urgent.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap rasio-rasio aspek keuangan ditinjau dari SK Kementerian BUMN Nomor. KEP-100/MBU/2002 pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam kesehatan keuangannya. Data menunjukkan peningkatan kinerja pada 2021 dengan skor tertinggi 33,6, namun kondisi keuangan perusahaan kemudian mengalami kemerosotan, terutama pada tahun 2023 dengan skor terendah 18,55.

Rasio ROI menunjukkan penurunan drastis dari 16,73% pada 2022 menjadi hanya 0,62% pada 2023, mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Total skor rasio aspek keuangan juga menunjukkan tren menurun signifikan, dari 48 pada 2021 menjadi hanya 27 pada 2023.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik-grafik sebelumnya, perusahaan berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan dengan penurunan hampir di semua indikator keuangan penting. Penurunan tajam pada tahun 2023 mengindikasikan adanya masalah struktural dalam operasional bisnis dan manajemen keuangan perusahaan yang memerlukan tindakan perbaikan segera.

Secara keseluruhan, kondisi kesehatan keuangan PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan penilaian tingkat kesehatan perusahaan berada dalam kategori yang membutuhkan perhatian serius “TIDAK SEHAT”, terutama setelah penurunan konsisten dari tahun 2021 hingga mencapai titik terendah pada 2023.

6.2 Saran

1. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Perluas Cakupan Penilaian: Lengkapi dengan aspek operasional (15%) dan administrasi (15%) sesuai SK Kementerian BUMN No.KEP-100/MBU/2002 untuk mendapatkan gambaran lengkap.
- 2) Analisis Komparatif: Bandingkan dengan BUMN farmasi lain atau standar industri untuk konteks yang lebih luas.
- 3) Penelitian Kualitatif: Tambahkan wawancara dengan manajemen untuk mengidentifikasi faktor non-finansial yang berpengaruh.
- 4) Analisis Tren Jangka Panjang: Perluas periode penelitian untuk melihat pola siklikal dan tren jangka panjang.

2. Saran untuk Perusahaan

- 1) Manajemen Keuangan Strategis: Kembangkan sistem keuangan yang lebih terstruktur, fokus pada peningkatan ROE dan efisiensi.
- 2) Diversifikasi Produk: Perluas lini produk farmasi bernilai tambah tinggi untuk meningkatkan margin.
- 3) Optimalisasi Modal: Evaluasi struktur pendanaan untuk meminimalkan biaya modal dan risiko finansial.
- 4) Pengendalian Internal: Perkuat sistem pengendalian untuk memastikan efektivitas operasional.

3. Saran untuk Investor

- 1) Evaluasi Risiko: Lakukan perjanjian menyeluruh, perhatikan tren ROE yang sangat negatif.

- 2) Diversifikasi Portofolio: Sebarkan investasi ke berbagai sektor untuk mengurangi risiko.
- 3) Perspektif Jangka Panjang: Pertimbangkan potensi pemulihan jangka panjang, terutama jika ada indikasi restrukturisasi.
- 4) Corporate Governance: Evaluasi kualitas tata kelola sebagai faktor penting keputusan investasi.

4. Saran untuk Kreditur

- 1) Penilaian Kapasitas Pembayaran: Evaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas.
- 2) Persyaratan Pinjaman: Terapkan perjanjian keuangan ketat untuk melindungi kepentingan kreditur.
- 3) Pemantauan Intensif: Tingkatkan frekuensi pemantauan kinerja keuangan, terutama dengan kondisi keuangan tidak sehat.
- 4) Diversifikasi Eksposur: Batasi eksposur kredit pada satu entitas dan sebarkan risiko dalam portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y. (2019). **METODOLOGI PENELITIAN Dasar Penyusunan Skripsi** (A. Syaddad (ed.)). CV. KAAFFAH LEARNING CENTER. Pare-pare
- Anam, S. L. F., Harianto, K., & Widuri, T. (2022). **Analisis Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan Studi Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2019-2021**. 2(2), 1–9.
- Anatasya, B., Amalia, D., & William, J. C. (2023). **Analisis Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan Pt Pertamina (Persero) Dan Pt Pln (Persero) Tahun 2019-2022**. Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi, 1–10.
- CNBC Indonesia (2024). **Kimia Farma (KAEF) Rugi Rp 1,48 Triliun di 2023, Ini Dia Penyebabnya**. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240603100555-17-543262>.
- Hery. (2023). **Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition**. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Hutabarat, D. F. (2021). **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan** (G. Puspita (ed.)). Desanta Publisher. Banten
- Kasmir. (2019). **Analisis Laporan Keuangan**. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- Nachrawi, D. G. (2021a). **BUMN SEBAGAI USAHA PEMERINTAH MENUJU KESEJAHTERAAN RAKYAT Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis dan Yuridis**. CV Cendekia Press.
- Nachrawi, D. G. (2021b). **REINVENTING BUMN Pengelolaan BUMN Dalam Perspektif Pasal 33 UUD NRI 1945**. CV Cendekia Press.
- Permatasari, G. N., Akbar, T., & Ayuanti, R. N. (2024). **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT. Waskita Karya TBK Tahun 2017-2021**. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(7), 519–527. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11097230>.
- Pratiwi, K. I., Nurdin, A. A., & Djuwarsa, T. (2021). **Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014 – 2018)**. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(2), 454–464. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2512>
- Sari, W. (2021). **KINERJA KEUANGAN** (NamiraUfridaRahmi (ed.)). Unpri Press.
- Sugiyono (2020) **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung:

Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). ***METODOLOGI PENELITIAN BISNIS & EKONOMI***. PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta

Sujarweni, V. W. (2022). ***ANALISIS LAPORAN KEUANGAN : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian***. PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta

Sujarweni, V. W. (2024). ***MANAJEMEN KEUANGAN : TEORI, APLIKASI DAN HASIL PENELITIAN***. PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. (t.thn). ***Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN***

Thian, D. A. (2022). ***Analisis Laporan Keuangan***. ANDI. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019 dan 2020

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019**
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020 and 2019**
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/Notes	2020	2019
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.360.268.286
Piutang Usaha	6, 37, 40		
Pihak Berelasi	36, 40	412.835.690	796.992.812
Pihak Ketiga		1.113.869.099	1.319.734.421
Piutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076
Persediaan	8	2.455.828.900	2.849.106.176
Pajak Dibayar di Muka	17.a	390.316.212	457.826.500
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522
Biaya Dibayar di Muka	10	114.511.549	280.725.330
Jumlah Aset Lancar		<u>6.093.103.998</u>	<u>7.344.787.123</u>
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181
Piutang Lain-lain	7, 40	5.040.286	9.989.212
Aset Tetap-Bersih	12	9.402.411.784	9.279.811.270
Aset Hak Guna	13	398.200.582	--
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708
Aset Pajak Tangguhan	17.e	66.152.110	29.253.379
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11.469.712.676</u>	<u>11.008.090.009</u>
JUMLAH ASET		<u>17.562.816.674</u>	<u>18.352.877.132</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Bank Jangka Pendek	18, 37, 40	4.379.678.025	5.226.775.250
Utang Usaha	19, 37, 40		
Pihak Berelasi	36	49.308.534	16.874.218
Pihak Ketiga		1.238.979.187	1.273.539.908
Utang Lain-lain	20, 39, 40	118.949.943	98.629.371
Beban Aktual	21, 40	165.799.257	179.115.144
Utang Pajak	17.b	46.447.433	49.625.740
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo			

LIABILITAS DAN EKUITAS

dalam Setahun	22, 40	787.824.518	545.623.021
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>6.786.941.897</u>	<u>7.392.140.277</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Bank Jangka Panjang	22, 40	2.303.608.866	3.359.787.046
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	23, 40	221.999.605	79.184.274
Liabilitas Imbalan Kerja	24	357.799.987	262.234.003
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>3.670.202.731</u>	<u>3.547.810.027</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>10.457.144.628</u>	<u>10.939.950.304</u>
EKUITAS			
Modal Saham	25	555.400.000	555.400.000
Tambahan Modal Disetor	26	(885.401.366)	(885.401.366)
Komponen Ekuitas Lainnya	27	5.032.161.649	5.114.989.822
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya		2.273.597.721	2.469.629.476
Belum Ditentukan Penggunaannya		<u>17.638.834</u>	<u>(12.724.002)</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>6.993.396.838</u>	<u>7.241.893.930</u>
Kepentingan Non-Pengendali	28	112.275.208	171.032.898
JUMLAH EKUITAS		<u>7.105.672.046</u>	<u>7.412.926.828</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>17.562.816.674</u>	<u>18.352.877.132</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019 dan 2020

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/Notes	2020	2019
PENJUALAN NETO	31, 37	10.006.173.023	9.400.535.476
BEBAN POKOK PENJUALAN	32	(6.349.041.832)	(5.897.247.790)
LABA BRUTO		<u>3.657.131.191</u>	<u>3.503.287.686</u>
Beban Usaha	33	(3.326.011.792)	(3.211.857.197)
Pendapatan Lain-lain		330.187.371	215.281.596
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(8.282.348)	(5.056.343)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>73.359.098</u>	<u>38.315.488</u>
PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	17.c	(48.576.593)	(90.863.707)
Pajak Tangguhan	17.e	16.711.879	34.629.655
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>(52.933.342)</u>	<u>(22.425.049)</u>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		<u>20.425.756</u>	<u>15.890.439</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih Penilaian Investasi			
Saham	24	(18.416.000)	--
Pajak Penghasilan Terkait	17.e	112.726.993	(521.703.835)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>(4.092.505)</u>	<u>49.838</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(65.354.455)</u>	<u>4.780.373.522</u>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(119.566.329)	15.890.439
Kepentingan Non-Pengendali	29	43.043.115	122.946.236
JUMLAH / TOTAL		<u>(76.523.214)</u>	<u>138.836.675</u>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(65.189.339)	4.796.872.445
Kepentingan Non-Pengendali	29	(165.116)	(16.498.923)
JUMLAH		<u>(65.354.455)</u>	<u>4.780.373.522</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	36	<u>(3.68)</u>	<u>2.86</u>

Lampiran 3 Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019 dan 2020

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

KETERANGAN	Catatan/Notes	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		9.594.207.020	8.930.757.879
Pembayaran Kas kepada Pemasok		(7.033.797.436)	(7.210.481.563)
Pembayaran Kas kepada Karyawan		(1.397.307.258)	(1.239.415.735)
Penerimaan Bunga		16.183.603	15.635.532
Pembayaran Bunga		(486.627.605)	(466.610.693)
Pembayaran Pajak Penghasilan	17.f	(76.546.276)	(124.414.605)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>616.112.048</u>	<u>(94.529.185)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan (Penempatan) Rekening yang Dibatasi Penggunaannya		--	150.000.000
Pembelian Aset Tetap	12	(604.428.188)	(1.110.426.334)
Penambahan Properti Investasi	14	(2.066.616)	(4.025.254)
Penambahan Aset Takberwujud	15	(36.580.000)	(1.530.000)
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	12	2.290.001	3.178.638
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(640.784.803)</u>	<u>(962.802.950)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan Pinjaman Bank		52.498.063	2.249.400.000
Pembayaran Pinjaman Bank		(1.059.526.620)	(112.000.000)
Penerimaan dari Kepentingan Non-Pengendali		138.000.000	68.640.000
Pembayaran Dividen		(94.350.000)	(66.600.000)
Pembayaran Dividen kepada Kepentingan Non-Pengendali		--	(29.480.000)
Pembayaran Liabilitas Sewa		(122.222.906)	--
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(1.085.601.463)</u>	<u>2.109.960.000</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(110.274.218)</u>	<u>1.052.627.865</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>1.360.268.286</u>	<u>2.068.665.044</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	<u>1.249.994.068</u>	<u>1.360.268.286</u>

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 41

Additional information on activities not affecting cash flows is presented in Note 41

Lampiran 4 Catatan Atas Laporan Keuangan (Total Aset) PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019 dan 2020

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2019 and 2020 (Expressed
in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET TETAP / FIXED ASSETS

Per 31 Desember 2019 / As of December 31, 2019

Harga perolehan / Acquisition cost

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Tanah	860.970.999	54.601.304	--	1.035.875	5.332.202.896	6.248.811.074
Bangunan dan Prasarana	425.583.530	34.578.279	(2.743.770)	41.661.919	--	500.079.958
Mesin dan Instalasi	736.426.258	28.844.426	(6.959.714)	97.581.864	--	855.892.834
Perabot dan Peralatan	413.980.357	71.264.457	(34.140)	12.469.212	--	497.679.886
Kendaraan	131.444.464	27.453.705	(4.968.971)	3.192.219	--	157.121.417
Instalasi Sumur Yodium	7.159.537	--	--	--	--	7.159.537
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	7.385.853	--	--	115.000	--	7.500.853
Aset Dalam Penyelesaian	1.613.599.717	586.015.140	--	(163.081.835)	--	2.036.533.022
Tanaman Belum Menghasilkan	2.295.247	--	--	--	--	2.295.247
Jumlah	4.205.385.302	802.757.311	(14.706.595)	(7.025.746)	5.332.202.896	10.318.613.168

Akumulasi penyusutan / Accumulated depreciation

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Bangunan dan Prasarana	173.686.227	17.819.201	(427.841)	--	--	191.077.587
Mesin dan Instalasi	326.388.650	63.402.715	(4.332.946)	--	--	385.458.419
Perabot dan Peralatan	279.926.292	61.008.317	(30.724)	--	--	340.903.885
Kendaraan	93.855.231	14.842.273	(3.917.918)	--	--	104.779.586
Instalasi Sumur Yodium	7.043.818	28.930	--	--	--	7.072.748
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	3.797.643	172.690	--	--	--	3.970.333
Jumlah	890.237.201	157.274.126	(8.709.429)	--	--	1.038.801.898
Nilai buku neto	3.315.148.101					9.279.811.270

ASET TETAP / FIXED ASSETS

Per 31 Desember 2020 / As of December 31, 2020

Harga perolehan / Acquisition cost

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Tanah	6.248.811.074	--	--	12.090.800	9.145.000	6.270.046.874
Bangunan dan Prasarana	500.079.958	25.304.110	(151.140)	11.802.588	--	537.035.516
Mesin dan Instalasi	855.892.834	12.345.945	(9.131.801)	136.564.805	--	995.671.783
Perabot dan Peralatan	497.679.886	45.569.421	(25.629.173)	12.285.915	--	529.906.049
Kendaraan	157.121.417	10.263.143	(3.367.094)	1.290.918	--	165.308.384
Instalasi Sumur Yodium	7.159.537	--	--	--	--	7.159.537
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	7.500.853	--	(82.570)	91.000	--	7.509.283
Aset Dalam Penyelesaian	2.036.533.022	451.003.691	(263.472.005)	(171.354.784)	--	2.052.709.924
Tanaman Belum Menghasilkan	2.295.247	--	--	--	--	2.295.247
Jumlah	10.318.613.168	544.486.310	(301.833.783)	2.771.242	9.145.000	10.573.181.937

Akumulasi penyusutan / Accumulated depreciation

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Bangunan dan Prasarana	191.077.587	22.279.363	(151.283)	1.689.762	--	214.895.429
Mesin dan Instalasi	385.458.419	76.030.139	(12.556.410)	(1.845.972)	--	447.086.176
Perabot dan Peralatan	340.903.885	48.983.229	(15.365.242)	154.874	--	374.676.746
Kendaraan	104.779.586	15.313.154	(2.680.958)	(250.054)	--	117.161.728
Instalasi Sumur Yodium	7.072.748	25.692	1.697	--	--	7.100.137
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	3.970.333	396.821	(56.556)	--	--	4.310.598
Jumlah	1.038.801.898	163.028.398	(30.808.752)	(251.390)	--	1.170.770.154
Nilai buku neto	9.279.811.270					9.402.411.783

Pada bulan Oktober 2019, telah terjadi kebakaran di PT Lucas Djaja, entitas anak PEHA. Atas kejadian ini, PT Lucas Djaja, entitas anak PEHA, mengajukan klaim asuransi atas kerusakan bangunan dan mengakui beban atas kerusakan mesin dan inventaris yang tidak diasuransikan.

In October 2019 there was a fire at the PT Lucas Djaja, a subsidiary of PEHA, warehouse. For this incident, PT Lucas Djaja, a subsidiary of PEHA submitted an insurance claim for damage to the building and recognized expense of damage to the uninsured machinery and supplies.

**Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT Kimia Farma Tbk
Tahun 2021 dan 2022**

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021 and 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)**

ASET	Catatan/Notes	2022	2021
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.k, 4, 40, 43	2.153.023.582	748.481.112
Piutang Usaha:			
Pihak Berelasi	2.l, 2.m, 2.af, 3.d, 5, 40, 43	590.299.128	812.712.175
Pihak Ketiga	2.l, 2.m, 3.d, 5, 43	1.236.957.386	1.131.223.282
Piutang Lain-lain	2.l, 2.m, 3.d, 6, 43	569.621.415	249.581.163
Persediaan	2.o, 3.e, 7	3.176.945.674	2.690.960.379
Pajak Dibayar di Muka	18.a	462.457.913	444.095.220
Uang Muka	2.p, 8	133.707.195	69.930.421
Biaya Dibayar di Muka	2.p, 9	85.892.956	53.789.386
Sub Jumlah		<u>8.408.905.249</u>	<u>6.200.763.138</u>
Aset atas Kelompok Lepas			
Dimiliki untuk Dijual	1.d, 2.q, 17	92.517.032	-
Jumlah Aset Lancar		<u>8.179.802.709</u>	<u>6.200.763.138</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar			
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2.n, 10	166.002.181	166.010.181
Piutang Lain-lain	2.af, 6, 43	2.904.146	6.395.722
Aset Tetap	2.n, 2.r, 3.f, 11	9.904.375.150	9.563.407.464
Aset Hak Guna	2.ab, 12	376.961.496	410.947.579
Properti Investasi	2.n, 2.s, 3.b, 13	1.081.103.000	1.073.727.000
Aset Tak Berwujud	2.t, 3.f, 14	60.428.252	59.526.762
Goodwill	2.u, 3.a, 15	134.443.900	134.443.900
Aset Pajak Tangguhan	2.ac, 2.ae, 3.h, 18.e	74.134.156	102.065.676
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.i, 16	52.218.330	42.907.615
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11.852.570.611</u>	<u>11.559.431.902</u>
JUMLAH ASET		<u>20.353.992.893</u>	<u>17.760.195.040</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	19, 40, 43	4.304.586.996	3.631.864.978
Utang Bank Jangka Pendek			
Utang Usaha:	2.m, 2.w, 2.af, 20, 40, 43	198.739.068	148.548.603
Pihak Berelasi	2.m, 20, 43	896.546.645	637.904.264
Pihak Ketiga	2.m, 21	269.015.858	100.113.440

LIABILITAS DAN EKUITAS

Utang Lain-lain Pihak Ketiga	18.b	58.567.265	73.586.991
Utang Pajak	22, 43	107.235.404	244.841.294
Beban Akrua			
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:	2.x, 2.y, 23, 40, 43	-	500.000.000
<i>Medium Term Notes</i>	2.x, 2.y, 24, 40, 43	2.073.811.949	610.037.148
Utang Bank	2.ab, 12	27.246.444	17.120.716
Liabilitas Sewa	26, 43	2.650.227	16.163.122
Utang Pembiayaan Konsumen		<u>7.938.399.856</u>	<u>5.980.180.556</u>
Sub Jumlah			
Liabilitas atas Kelompok Lepas	1.d, 2.q, 17	92.457.328	-
Dimiliki untuk Dijual			
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>8.691.263.905</u>	<u>5.980.180.556</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2.x, 2.y, 24, 40, 43	1.544.140.386	3.100.028.452
Utang Bank	2.ab, 12	35.314.700	35.627.786
Liabilitas Sewa	26, 43	3.549.521	3.395.339
Utang Pembiayaan Konsumen	2.x, 2.y, 2.af, 25, 40	121.937.524	109.703.022
Pinjaman kepada pemegang saham	2.ac, 3.c, 27	770.846.310	884.740.699
Liabilitas Imbalan Kerja	2.ac, 2.ae, 3.h, 18.e	508.056.938	414.646.551
Liabilitas Pajak Tangguhan		<u>2.983.845.379</u>	<u>4.548.141.849</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>11.014.702.563</u>	<u>10.528.322.405</u>
JUMLAH LIABILITAS			
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 (angka penuh)			
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B	2.ah, 28	555.400.000	555.400.000
	2.ah, 29	(894.170.551)	(885.401.366)
Tambahan Modal Disetor - Neto			
Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	30	1.380.999.045	-
	2.ah, 31	5.073.839.448	4.883.190.099
Komponen Ekuitas Lainnya			
Saldo Laba:		2.022.339.544	2.284.181.021
Telah Ditentukan Penggunaannya		(170.045.128)	302.273.634
Belum Ditentukan Penggunaannya			
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.d, 32	<u>7.968.362.358</u>	<u>7.139.643.388</u>
Kepentingan Non-Pengendali		1.370.927.972	92.229.247
JUMLAH EKUITAS		<u>9.339.290.330</u>	<u>7.231.872.635</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>20.353.992.893</u>	<u>17.760.195.040</u>

Lampiran 6 Laporan Laba Rugi PT Kimia Farma Tbk Tahun 2021 dan 2022

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
As of December 31, 2022 and 2021
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
OPERASI YANG DILANJUTKAN			
PENJUALAN NETO	34, 40	9.232.675.971	12.857.626.593
BEBAN POKOK PENJUALAN	35	(6.013.310.323)	(8.461.341.494)
LABA BRUTO		<u>3.219.365.648</u>	<u>4.396.285.099</u>
Beban Usaha	36	(3.286.258.916)	(3.500.532.785)
Pendapatan Lain-lain - Bersih	37	252.633.876	83.249.943
Selisih Kurs Mata Uang Asing - Bersih	3.c	(1.138.413)	6.637.063
LABA USAHA		<u>558.071.583</u>	<u>985.639.320</u>
Beban Keuangan	38	(520.607.653)	(606.813.011)
Penghasilan Keuangan	38	12.158.125	14.057.100
LABA SEBELUM PAJAK		<u>49.622.055</u>	<u>392.883.409</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	18.d	(55.524.034)	(78.998.241)
Pajak Tangguhan	18.e	(88.424.907)	(23.996.379)
Total Pajak Penghasilan		<u>(143.948.941)</u>	<u>(102.994.620)</u>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		<u>(94.326.886)</u>	<u>289.888.789</u>
OPERASI YANG DIHENTIKAN			
Rugi Tahun Berjalan dari			
Operasi yang Dihentikan	1.d, 2.q, 17	(15.456.071)	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>(109.782.957)</u>	<u>289.888.789</u>
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Pengukuran Kembali atas Program			
Imbalan Pasti	27	(83.107.948)	(379.207.562)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	11	312.282.027	(1.799.309)
Pajak Penghasilan Terkait	18.e	(12.944.454)	83.394.264
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Selisih Kurs karena Penjabaran			
Laporan Keuangan		--	6.515.549

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF			
TAHUN BERJALAN		<u>106.446.668</u>	<u>288.680.520</u>
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(170.045.128)	302.273.634
Kepentingan Non-Pengendali	32	60.262.171	(12.384.845)
		<u>(109.782.957)</u>	<u>289.888.789</u>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		60.622.093	8.365.108
Kepentingan Non-Pengendali	32	45.824.575	(9.573.377)
		<u>106.446.668</u>	<u>(1.208.269)</u>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang yang Diatribusikan kepada Pemegang Saham Berasal dari:			
Operasi yang Dilanjutkan		69.895.736	-
Operasi yang Dihentikan		(9.273.643)	-
		<u>60.622.093</u>	-
Laba per Saham Dasar			
Dari Operasi yang Dilanjutkan		(30,62)	54,42
Dari Operasi yang dihentikan	39	(1,67)	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Lampiran 7. Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Tahun 2021 dan 2022

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**

As of December 31, 2022 and 2021

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan	5, 32	9.722.824.302	12.440.395.925
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga	33	(5.740.345.224)	(8.459.110.901)
Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi		3.982.479.078	3.981.285.024
Penghasilan Bunga		12.158.125	14.057.100
Pembayaran Bunga		(508.373.151)	(606.813.011)
Penerimaan Pajak		323.018.238	304.677.336
Pembayaran Pajak Penghasilan		(273.403.929)	(157.074.687)
Pembayaran Kepada Karyawan		(1.844.439.326)	(2.023.054.457)
Pembayaran Beban Usaha		(1.639.696.190)	(1.737.002.283)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk)			
Aktivitas Operasi		<u>51.742.845</u>	<u>(223.924.978)</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil Pelepasan Aset Tetap	11	1.132.356	2.120.208
Perolehan Aset Tetap	11	(593.350.853)	(650.761.091)
Hasil Penjualan Investasi Anak Perusahaan	4	460.000.000	-
Penambahan Aset Takberwujud	14	(3.260.731)	(8.491.348)
Penerimaan Dividen		16.063.191	8.677.910
Arus Kas Bersih Digunakan untuk			
Aktivitas Investasi		<u>(119.416.037)</u>	<u>(648.454.321)</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS PENDANAAN			
Pencairan Utang Bank Jangka Pendek		14.699.566.339	18.318.575.498
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek		(14.027.234.321)	(19.066.388.545)
Pencairan Utang Bank Jangka Panjang		522.512.392	2.089.561.400
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang		(614.625.657)	(614.854.322)
Pembayaran Medium Term Notes	23	(500.000.000)	(600.000.000)
Penambahan Liabilitas Sewa		(3.004.214)	(6.009.428)
Pembayaran Dividen Tunai		(9.023.102)	(702.224)
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk			

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kepentingan Non-Pengendali		(5.871.998)	(10.472.585)
Penerbitan Saham Baru Entitas Anak		1.400.000.000	-
Penerimaan dari Pemegang Saham	25	-	254.640.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari			
Aktivitas Pendanaan		<u>1.462.709.439</u>	<u>364.350.794</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS			
DAN SETARA KAS		<u>1.395.036.248</u>	<u>(508.028.505)</u>
DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS			
TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		<u>9.506.222</u>	<u>6.515.549</u>
KAS DAN SETARA KAS			
AWAL TAHUN		<u>748.481.112</u>	<u>1.249.994.068</u>
KAS DAN SETARA KAS			
AKHIR TAHUN		<u>2.153.023.582</u>	<u>748.481.112</u>

Tambahan informasi aktivitas yang tidak
mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 45

*Additional information on activities not
affecting cash flows is presented in Note 45*

Lampiran 8 Catatan Atas Laporan Keuangan (Total Aset) PT Kimia Farma Tbk Tahun 2021

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2021 (Expressed in
 Thousands of Rupiah, unless otherwise
 stated)

ASET TETAP / FIXED ASSETS

Per 31 Desember 2021 / As of December 31, 2021

Harga perolehan / Acquisition cost

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Tanah	6.270.046.874	314.000	--	65.878.853	--	6.336.239.727
Bangunan dan Prasarana	537.035.516	9.349.147	--	983.934.840	--	1.530.319.502
Renovasi Bangunan	331.382.481	182.489.029	--	--	--	513.871.510
Mesin dan Instalasi	995.671.783	9.783.474	(1.278.556)	496.483.636	--	1.500.660.337
Perabot dan Peralatan	529.906.049	34.182.625	(3.425.803)	57.568.125	--	618.230.996
Kendaraan	165.308.384	13.026.584	(11.592.100)	2.770.560	--	169.513.429
Instalasi Sumur Yodium	7.159.537	--	--	370.000	--	7.529.537
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	7.509.283	--	(204.910)	--	--	7.304.373
Aset dalam Pembangunan	2.052.709.925	371.683.178	(367.602.471)	(1.624.511.253)	--	432.279.379
Tanaman Belum Menghasilkan	2.295.247	--	--	--	--	2.295.247
Jumlah	10.904.564.419	620.828.036	(384.103.841)	(17.505.239)	--	11.123.783.377

Akumulasi penyusutan / Accumulated depreciation

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Bangunan dan Prasarana	214.895.429	39.337.988	--	51.159	--	254.284.576
Renovasi Bangunan	62.554.540	98.774.397	--	--	--	161.328.937
Mesin dan Instalasi	447.086.176	133.121.562	(1.276.956)	(1.514.914)	--	577.415.867
Perabot dan Peralatan	374.676.746	56.890.819	(1.950.487)	(412.861)	--	429.204.217
Kendaraan	117.161.728	14.768.273	(11.046.186)	341.412	--	121.225.226
Instalasi Sumur Yodium	7.100.137	42.216	--	--	--	7.142.353
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	4.310.597	1.639	(76.841)	--	--	4.235.394
Jumlah	1.233.324.693	342.936.893	(14.350.471)	(1.535.203)	--	1.560.375.910
Nilai buku neto	9.671.239.726					9.563.407.467

Lampiran 9. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT Kimia Farma Tbk Tahun 2022 dan 2023

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022 and 2023
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/Notes	2023	2022
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.k, 4, 40, 43	832.672.052	2.191.074.648
Piutang Usaha:			
Pihak Berelasi	2.l, 2.m, 2.af, 3.d, 5, 40, 43	487.990.335	590.299.128
Pihak Ketiga	2.l, 2.m, 3.d, 5, 43	1.327.238.722	1.238.781.258
Piutang Lain-lain	2.l, 2.m, 3.d, 6, 40, 43	282.292.393	520.327.158
Persediaan	2.o, 3e, 7, 46	2.481.580.944	2.941.267.076
Pajak Dibayar di Muka	18.a	354.699.734	451.784.327
Uang Muka	2.p, 8	31.128.545	47.237.026
Biaya Dibayar di Muka	2.p, 9	57.365.792	87.505.806
Aset Pengembangan Dana		23.788.566	19.009.250
Sub Jumlah		<u>5.878.757.083</u>	<u>8.087.285.677</u>
Aset atas Kelompok Lepas Dimiliki untuk Dijual	1.d, 2.q, 17	7.905.669	92.517.032
Jumlah Aset Lancar		<u>5.886.662.752</u>	<u>8.179.802.709</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	2.n, 10	166.002.181	166.002.181
Piutang Lain-lain	2.l, 6, 43	290.810	2.904.146
Aset Tetap	2.n, 2.r, 3.f, 11, 46	9.750.312.289	9.767.045.007
Aset Hak Guna	2.ab, 12	387.508.486	321.509.045
Properti Investasi	2.n, 2.s, 3.b, 3.f, 13	1.076.440.971	1.053.939.127
Aset Takberwujud	2.l, 3.g, 14	62.363.063	60.428.252
Goodwill	2.e, 2.t, 3.b, 15	107.555.120	134.443.900
Aset Pajak Tangguhan	2.ac, 2.ae, 3.i, 18.e	145.349.735	78.039.099
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.l, 16	2.812.176	33.209.078
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11.698.634.831</u>	<u>11.617.519.835</u>
JUMLAH ASET		<u>17.585.297.583</u>	<u>19.797.322.544</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Bank Jangka Pendek	19, 40, 43	5.374.814.210	4.304.586.996
Utang Usaha:			
Pihak Berelasi	2.m, 2.w, 2.af, 20, 40, 43	146.932.680	198.739.068
Pihak Ketiga	2.m, 20, 43, 46	1.414.466.120	1.269.726.587

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

Liabilitas Jangka Pendek

Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	2.m, 21	370.963.345	260.509.543
Utang Pajak	18.b	57.972.430	59.547.816
Beban Akrua	22, 40, 43, 46	399.448.843	366.214.702
Kewajiban Kontrak		25.014.957	35.151.552

Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:

<i>Medium Term Notes</i>	2.x, 2.y, 23, 43	-	-
Utang Bank	2.x, 2.y, 23, 40, 43	1.537.442.616	2.073.811.949
Liabilitas Sewa	2.ab, 12	11.423.153	18.857.219
Utang Pembiayaan Konsumen	26, 43	14.400.458	11.661.145

Sub Jumlah

9.352.878.812 8.598.806.577

Liabilitas atas Kelompok Lepas Dimiliki untuk Dijual

1.d, 2.q, 17 56.856.354 92.457.328

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek

9.409.886.254 8.691.263.905

Liabilitas Jangka Panjang

Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:

Utang Bank	2.x, 2.y, 23, 40, 43	576.171.523	1.544.140.366
Liabilitas Sewa	2.ab, 12	15.923.741	35.314.700
Utang Pembiayaan Konsumen	25, 43	-	3.615.259
Pinjaman Kepada Pemegang Saham	2.x, 2.y, 2.af, 24, 40	132.649.592	121.937.524
Liabilitas Imbalan Kerja	2.ac, 3.d, 26, 46	861.407.816	908.727.609
Obligasi Wajib Konversi	2.z, 27	38.189.841	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.ac, 2.ae, 3.i, 18.e	158.514.575	489.567.451

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang

1.782.857.088 3.103.302.929

JUMLAH LIABILITAS

11.192.592.254 11.794.566.834

EKUITAS

Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)

Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.562.386.000 saham pada Tahun 2023 dan 5.554.000.000 saham pada Tahun 2022 yang Terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B

Tambahan Modal Disetor - Neto	2.ah, 29	(882.616.976)	(894.170.551)
Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali	30	1.380.999.045	1.380.999.045
Obligasi Wajib Konversi	2.z, 27	225.968.511	-
Komponen Ekuitas Lainnya	2.ah, 31	5.096.532.444	5.099.310.985

Saldo Laba:

Telah Ditentukan Penggunaannya		2.022.339.544	2.022.339.544
Belum Ditentukan Penggunaannya		(2.511.809.999)	(1.026.246.193)

Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

5.888.061.604 7.137.632.830

Kepentingan Non-Pengendali

2.d, 32 504.643.725 865.122.881

JUMLAH EKUITAS

6.392.705.329 8.002.755.711

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

17.585.297.583 19.797.322.545

Lampiran 10. Laporan Laba Rugi PT Kimia Farma Tbk Tahun 2022 dan 2023

PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
As of December 31, 2023 and 2022
 (Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
OPERASI YANG DILANJUTKAN			
PENJUALAN NETO	34, 40	9.965.033.049	9.232.675.971
BEBAN POKOK PENJUALAN	35	(6.863.182.222)	(5.454.250.271)
LABA BRUTO		<u>3.101.850.827</u>	<u>3.778.425.700</u>
Beban Usaha	36	(4.663.734.142)	(3.401.118.625)
Pendapatan Lain-lain - Bersih	37	(6.319.621)	160.875.649
Selisih Kurs Mata Uang Asing - Bersih	3.c	(2.044.168)	11.139.413
LABA (RUGI) USAHA		<u>(1.570.247.111)</u>	<u>497.048.311</u>
Beban Keuangan	39	(622.816.879)	(525.607.653)
Penghasilan Keuangan	38	25.449.416	12.165.698
RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(2.167.614.574)</u>	<u>(16.393.644)</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
PENGHASILAN			
Pajak Kini	18.d	(31.061.274)	(15.274.561)
Pajak Tangguhan	18.e	366.631.771	(78.900.142)
Total Pajak Penghasilan		<u>365.570.497</u>	<u>(94.174.703)</u>
RUGI TAHUN BERJALAN DARI		<u>(1.802.044.077)</u>	<u>(110.568.347)</u>
OPERASI YANG DILANJUTKAN			
OPERASI YANG DIHENTIKAN			
Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan	1.d, 2.q, 17	(19.439.940)	(15.456.071)
RUGI TAHUN BERJALAN		<u>(1.821.483.017)</u>	<u>(126.024.418)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	26	(10.949.878)	(29.440.569)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	11	5.838.000	312.282.027
Pajak Penghasilan Terkait	18.e	1.731.740	(26.576.385)
Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:			
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		(537.958)	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(1.825.401.113)</u>	<u>130.240.655</u>
TAHUN BERJALAN			

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(1.485.563.806)	(190.472.839)
Kepentingan Non-Pengendali	32	(335.919.211)	64.448.421
		(1.821.483.017)	(126.024.418)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(1.488.342.348)	112.483.906
Kepentingan Non-Pengendali	32	(337.058.765)	17.756.749
		(1.825.401.113)	130.240.655
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Didistribusikan kepada Pemegang Saham Berasal dari:			
Operasi yang Dilanjutkan		(1.476.678.994)	121.757.549
Operasi yang Dihentikan		(11.663.354)	(9.273.643)
		(1.488.342.348)	112.483.906
Rugi per Saham Dasar yang Dapat Didistribusikan kepada Pemegang Saham Berasal dari:			
Dari Operasi yang Dilanjutkan	39	(267,11)	(34,29)
Dari Operasi yang dihentikan	39	(1,53)	(2,79)
Rugi per Saham Dilusian yang Dapat Didistribusikan kepada Pemegang Saham Berasal dari:			
Operasi yang Dilanjutkan	39	(253,45)	--
Operasi yang Dihentikan	39	2,05	--

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

Lampiran 11. Laporan Arus Kas PT Kimia Farma Tbk Tahun 2022 dan 2023

PT KIMIA FARMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIMIA FARMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

As of December 31, 2023 and 2022
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		9.978.884.378	9.722.824.302
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(5.928.312.084)	(5.426.808.197)
Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi		<u>4.050.572.294</u>	<u>4.296.016.105</u>
Penghasilan Bunga		25.449.416	12.165.698
Pembayaran Bunga		(582.384.893)	(508.373.151)
Penerimaan Pajak		549.629.644	323.018.238
Pembayaran Pajak Penghasilan		(606.541.725)	(273.403.929)
Pembayaran Kepada Karyawan		(2.066.189.551)	(1.808.388.280)
Pembayaran Beban Usaha		(1.735.110.609)	(1.639.696.130)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>(364.575.424)</u>	<u>403.338.551</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil Pelepasan Aset Tetap	11	16.047.531	1.132.357
Perolehan Aset Tetap	11	(741.597.703)	(903.323.657)
Hasil Penjualan Investasi Anak Perusahaan	4	--	460.000.000
Penambahan Aset Takberwujud	14	(3.102.611)	(3.260.731)
Penerimaan Dividen		6.152.194	16.063.191
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(722.500.589)</u>	<u>(429.388.840)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pencairan Utang Bank Jangka Pendek		15.684.391.966	16.103.731.140
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek		(15.150.534.105)	(14.027.234.321)
Pencairan Utang Bank Jangka Panjang		--	552.512.302
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang		(967.968.863)	(2.078.400.468)
Pembayaran <i>Medium Term Notes</i>	23	--	(500.000.000)
Pembayaran Pembiayaan Konsumen		(875.946)	(6.578.011)
Pembagian Dividen dari Entitas Anak untuk Kepentingan Non-Pengendali		(31.408.379)	(14.895.100)

	<u>Catatan/Notes</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Penerimaan Saham Baru Entitas Anak		--	1.400.000.000
Pembayaran Angka Putang		(65.543.609)	--
Pembayaran Biaya Aksi Korporasi		(55.986.516)	--
Penerimaan dari Obligasi Wajib Konversi		315.898.124	--
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(272.027.368)</u>	<u>1.459.137.642</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		<u>(1.359.103.318)</u>	<u>1.433.087.313</u>
DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		<u>700.722</u>	<u>9.506.223</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>2.191.074.648</u>	<u>748.481.112</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>832.672.052</u>	<u>2.191.074.648</u>

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 45

Additional information on activities not affecting cash flows is presented in Note 45

Lampiran 12 Catatan Atas Laporan Keuangan (Total Aset) PT Kimia Farma Tbk Tahun 2022 dan 2023

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2022 and 2023 (Expressed
in Thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

ASET TETAP / FIXED ASSETS

Per 31 Desember 2022 / As of December 31, 2022

Harga perolehan / Acquisition cost

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Tanah	6.362.116.737	80.563.746	--	35.575	264.443.878	6.707.159.936
Bangunan dan Prasarana	1.531.324.500	17.452.942	(17.683)	27.671.367	--	1.576.431.126
Renovasi Bangunan	199.217.729	193.898.799	--	(196.999.015)	--	196.117.523
Mesin dan Instalasi	1.500.660.337	13.951.734	(18.455.619)	53.656.781	--	1.549.813.233
Perabot dan Peralatan	617.608.121	60.545.540	(38.345.482)	10.822.730	--	650.630.908
Kendaraan	169.513.428	8.577.429	(8.977.550)	(19.940.145)	--	149.173.162
Instalasi Sumur Yodium	7.529.537	--	--	--	--	7.529.537
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	7.304.373	--	--	--	--	7.304.373
Aset dalam Pembangunan	597.762.328	412.259.462	(808.297)	(219.994.396)	--	789.219.097
Tanaman Belum Menghasilkan	2.295.247	--	--	--	--	2.295.247
Jumlah	11.000.871.687	787.249.651	(66.604.632)	(344.747.104)	264.443.878	11.641.213.481

Akumulasi penyusutan

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Bangunan dan Prasarana	255.289.573	69.174.308	(105)	883.027	--	325.346.803
Renovasi Bangunan	161.328.937	112.491.635	--	--	--	273.820.572
Mesin dan Instalasi	581.380.615	105.261.412	(10.389.216)	(1.501.649)	--	674.751.161
Perabot dan Peralatan	428.838.660	59.887.480	(33.670.558)	1.428.339	--	456.483.921
Kendaraan	121.225.225	13.198.509	(7.809.242)	(21.768)	--	126.592.723
Instalasi Sumur Yodium	7.142.353	80.548	--	--	--	7.222.901
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Instalasi Limbah	4.235.396	175.656	--	--	--	4.411.054
Jumlah	<u>1.564.980.099</u>	<u>360.269.547</u>	<u>(51.869.120)</u>	<u>787.949</u>	<u>--</u>	<u>1.874.168.474</u>
Nilai buku neto	<u>9.435.891.588</u>					<u>9.767.045.007</u>

ASET TETAP / FIXED ASSETS

Per 31 Desember 2022 / As of December 31, 2023

Harga perolehan / Acquisition cost

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Harga perolehan						
Tanah	6.707.159.936	4.389.705	(9.727.000)	27.734	8.171.130	6.710.021.505
Bangunan dan Prasarana	1.576.431.126	32.899.710	(4.079.318)	100.123.807	--	1.705.375.324
Renovasi Bangunan	196.117.523	--	--	74.028.562	--	270.146.085
Mesin dan Instalasi	1.549.813.233	20.182.185	(7.036.297)	33.475.019	--	1.596.434.140
Perabot dan Peralatan	650.630.908	44.653.446	(2.584.821)	17.381.993	--	710.081.525
Kendaraan	149.173.162	26.563.468	(3.972.701)	20.364.247	--	192.128.176
Instalasi Sumur Yodium	7.529.537	--	--	--	--	7.529.537
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	7.304.373	--	--	--	--	7.304.373
Aset dalam Pembangunan	789.219.097	269.596.709	(9.953.372)	(287.314.493)	--	761.547.941
Tanaman Belum Menghasilkan	2.295.247	--	--	--	--	2.295.247
Jumlah	<u>11.641.213.482</u>	<u>398.285.223</u>	<u>(37.353.509)</u>	<u>(41.913.132)</u>	<u>8.171.130</u>	<u>11.968.403.193</u>

Akumulasi penyusutan

Bangunan dan Prasarana	325.346.803	73.125.689	(1.193.798)	10.341.978	--	407.620.672
Renovasi Bangunan	273.820.572	107.333.379	--	--	--	381.153.951
Mesin dan Instalasi	674.751.161	104.510.230	(7.747.185)	(4.493.070)	--	767.021.136
Perabot dan Peralatan	456.483.921	58.909.623	(2.584.057)	(5.179.922)	--	507.629.564
Kendaraan	126.592.723	13.320.935	(2.745.570)	--	--	137.168.089
Instalasi Sumur Yodium	7.222.901	77.083	--	--	--	7.299.985
Tanaman Menghasilkan	5.539.340	--	--	--	--	5.539.340
Instalasi Limbah	4.411.054	247.113	--	--	--	4.658.167
Jumlah	<u>1.874.168.474</u>	<u>357.524.053</u>	<u>(14.270.610)</u>	<u>668.985</u>	<u>--</u>	<u>2.218.090.904</u>
Nilai buku neto	<u>9.767.045.008</u>					<u>9.750.312.290</u>